****

**PERAN PERPUSTAKAAN DESA “MUTIARA” DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KALISIDI KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora

Disusun oleh:

**Ragilina Siti Maskurotunitsa**

**13040112130207**

**PROGRAM STUDI S-1 ILMU PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2016**

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ragilina Siti Maskurotunitsa

NIM : 13040112130207

Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan

Peminatan : Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Perpustakaan Desa “Mutiara” dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri, buka jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar berdasarkan tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Semarang, 25 Juli 2016

Yang menyatakan,

Ragilina Siti Maskurotunitsa

NIM 13040112130207

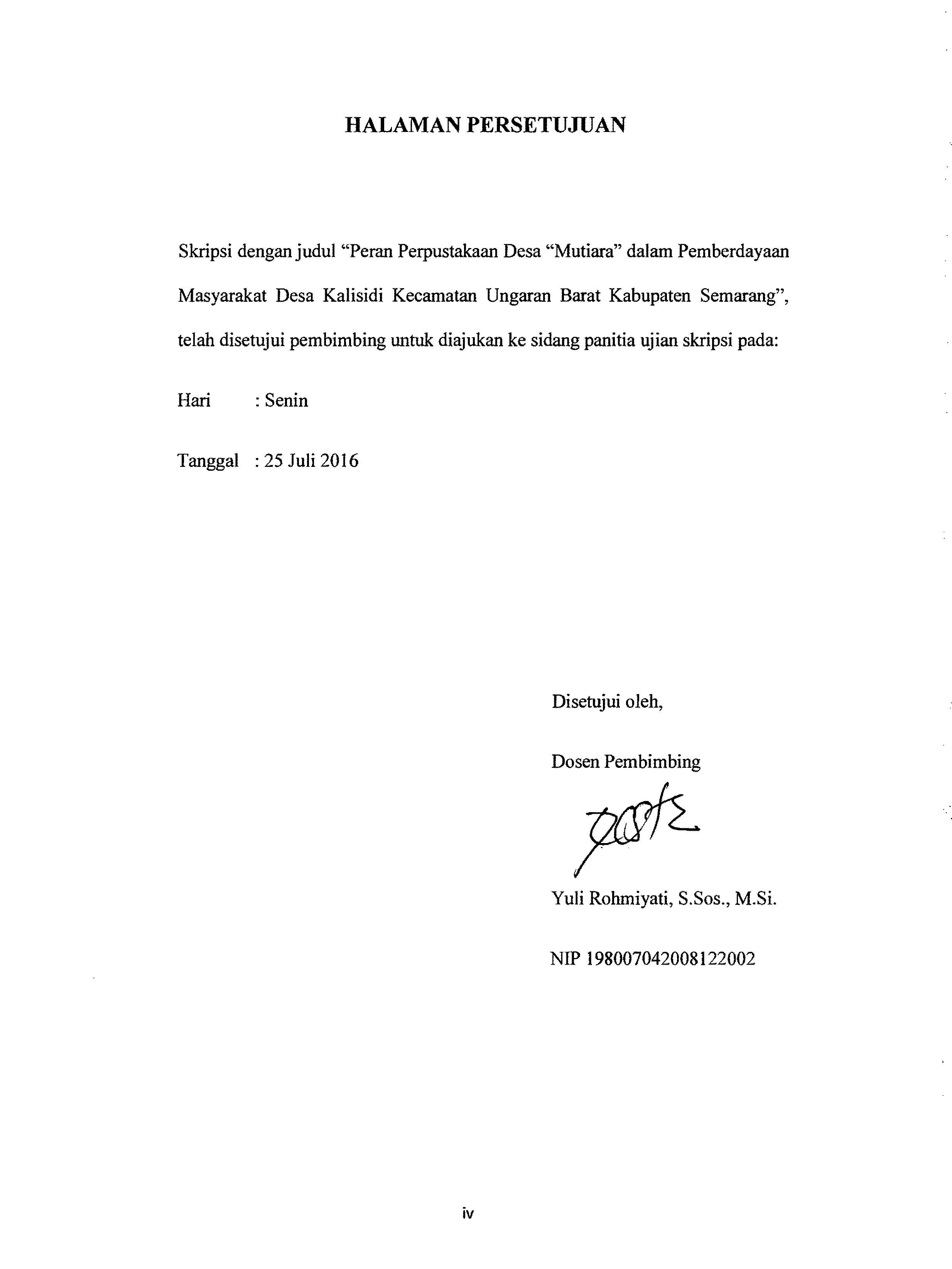
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

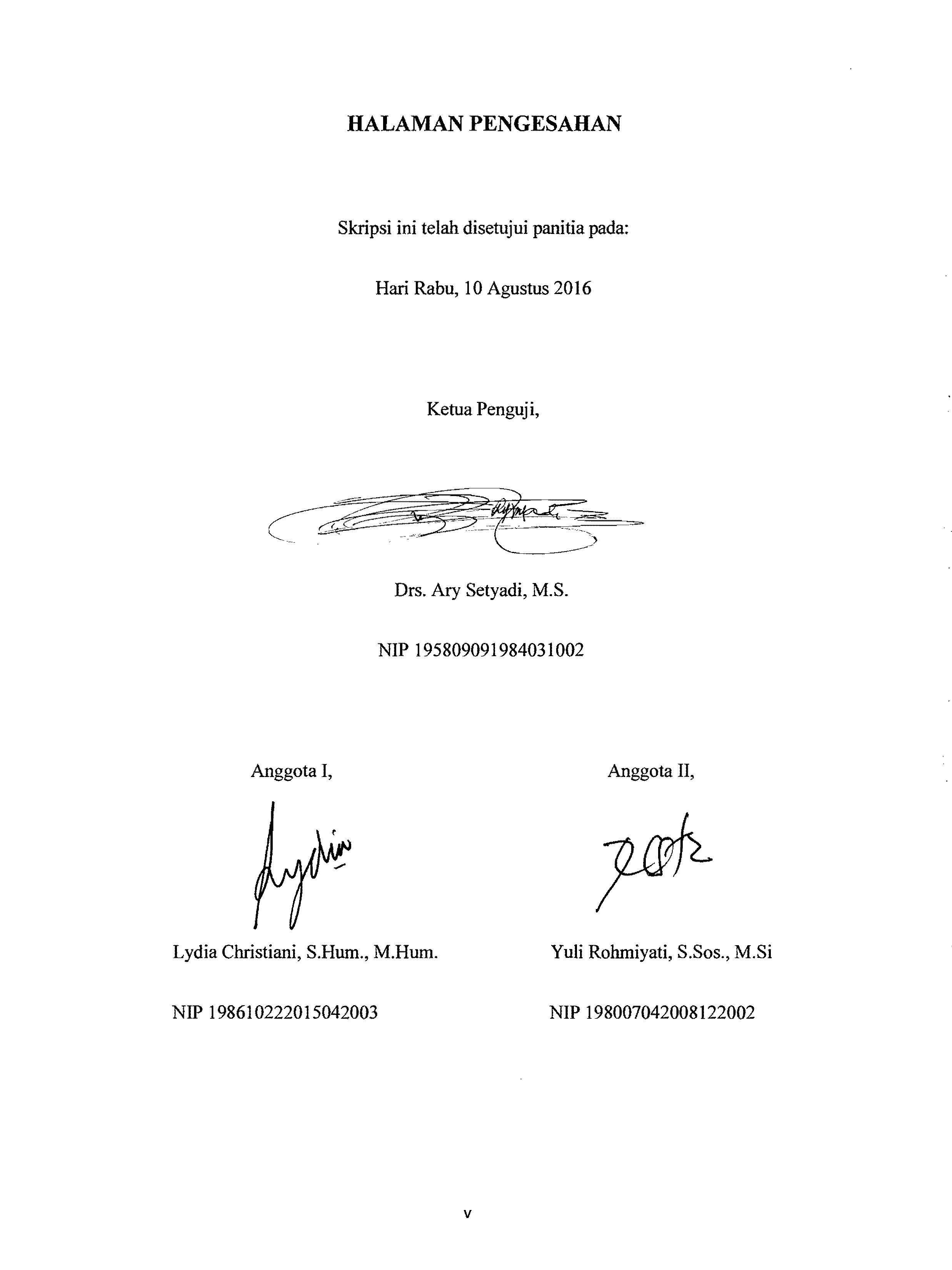
“Cita-cita masa depan itu sesungguhnya dibangun berdasarkan pada perjuangan yang dilakukan pada hari ini.”

(Khalil Gibran)

Persembahan:

Dengan ridho Allah swt, saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku tercinta, kakak dan saudara-saudaraku tersayang, sahabat dan teman se-Almamater, serta semua pihak yang membaca karya ini.

****

****

**PRAKATA**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Perpustakaan Desa “Mutiara” dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
2. Dra. Rukiyah, M.Hum. selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
3. Yuli Rohmiyati, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk penulis, serta atas bimbingan dan penerangannya yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi;
4. Heriyanto, S.Sos., M.IM. dan Yanuar Yoga Prasetyawan, S.Hum., M.Hum. selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan bantuan sejak awal perkuliahan;
5. Seluruh Dosen Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmunya kepada penulis selama perkuliahan;
6. Farah Awwalia Coirunisa. S.IP. selaku Kepala Perpustakaan Desa “Mutiara” yang telah memberikan ijin tempat penelitian kepada penulis;
7. Seluruh informan yang telah bersedia memberikan waktunya, untuk membantu penulis dalam memperoleh data selama penelitian;
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Slamet dan Alm. Ibu Ismiyati yang senantiasa memberikan dukungan dan doa untuk penulis;
9. Istiqomah dan Harun Ar-rasyid selaku kakak saya; serta Bulik Istiadzah, Sofiyati, dan Mardiyah yang telah memberikan doa dan dukungannya baik moril maupun materiil.
10. Muhamad Alghazali yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Sahabat-sahabatku Hidayah, Fatim, dan Si’is yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis;
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk semua bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, 25 Juli 2016

Penulis,

Ragilina Siti Maskurotunitsa

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

HALAMAN JUDUL ………………………………………………… i

HALAMAN PERNYATAAN ………………………………….……. ii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN …………………………….……... iii

HALAMAN PERSETUJUAN ………………………………..……… iv

HALAMAN PENGESAHAN ……………………………………..…. v

PRAKATA ………………..………………………………………….. vi

DAFTAR ISI ……………………………………..…………………... viii

DAFTAR TABEL ………………………………………………….… xi

DAFTAR BAGAN …………………………………………………… xii

DAFTAR LAMPIRAN ………………………………….…………… xiii

ABSTRAK ……………………………………….…………………... xiv

*ABSTRACT* …………………..……………………………………….. xv

BAB I PENDAHULUAN ……………………………………………. 1

* 1. Latar Belakang ……………………………………….…………. 1
  2. Rumusan Masalah ………………………………………….…… 4
  3. Tujuan Penelitian ……………………………………………….. 4
  4. Manfaat Peneliti ………………………………………………... 4
  5. Tempat dan Waktu Penelitian ………………………………….. 5
  6. Kerangka Teori …………………………………………………. 5
  7. Batasan Istilah ………………………………………………….. 7
  8. Sistematika Penulisan ………………………………………….. 8

BAB II TINJAUAN LITERATUR ………………………………….. 10

2.1 Perpustakaan Desa ………………………………………………. 10

2.2 Konsep Pemberdayaan Masyarakat …………………………..…. 15

2.2.1 Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat …..……….............. 16

2.2.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat ………………………......... 19

2.2.3 Indikator Pemberdayaan Masyarakat ..……………..………...... 21

2.3 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan………………. 23

2.4 Penelitian Sejenis Sebelumnya ………………………………….. 28

BAB III METODE PENELITIAN …………………………………... 31

3.1 Desain dan Jenis Penelitian …………………..…………………. 31

3.2 Subjek dan Objek Penelitian …………………………..………… 32

3.3 Pemilihan Informan …………………………………………....... 32

3.4 Jenis dan Sumber Data ……………………………………..….... 33

3.5 Metode Pengumpulan Data …………………………….……...... 35

3.6 Metode Analisis Data ……………………………………….…... 37

3.7 Uji Keabsahan Data ……….……………………….……….…… 39

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN ……………. 41

4.1 Topografi Desa Kalisidi ………………………………………… 41

4.2 Sejarah Perpustakaan Desa “Mutiara” .………………………..... 42

4.2.1 Koleksi Perpustakaan Desa “Mutiara” ……………….….......... 44

4.2.2 Petugas Perpustakaan Desa “Mutiara” ……………………....... 44

4.2.3 Sarana dan Prasaranan Perpustakaaan Desa “Mutiara” .…….... 46

4.2.4 Jumlah Anggota dan Tata Tertib Perpustakaan Desa “Mutiara” 46

4.3 Kegiatan Perpustakaan Desa “Mutiara” …………….……….….. 48

4.3.1 Pengadaan Koleksi ………………………………….……........ 49

4.3.2 Pengolahan Koleksi …………………………….………… ........ 49

4.3.3 Layanan Perpustakaan ……………………..…………….......... 50

4.3.4 Promosi Perpustakaan ……………………………………........ 52

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN PERAN

PERPUSTAKAAN DESA “MUTIARA” DALAM

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

KALISIDI KECAMATAN UNGARAN BARAT

KABUPATEN SEMARANG ……………………………….. 54

5.1 Profil Informan ………………………………………………...... 54

5.2 Perpustakaan Desa “Mutiara” dalam Pemberdayaan Masyarakat 56

5.2.1 Latar Belakang Berdirinya Perpustakaan Desa “Mutiara”......... 56

5.2.2 Peran Layanan dalam Pemberdayaan Masyarakat ………......... 62

5.2.3 Bentuk Pemberdayaan Masyarakat ………………………........ 65

5.2.4 Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat ……...……........ 73

5.3 Tanggapan Masyarakat terhadap Keberadaan Perpustakaan

Desa “Mutiara” …………………………………...…………… 75

5.3.1 Manfaat Adanya Perpustakaan Desa “Mutiara” ...………......... 75

5.3.2 Respon Masyarakat Mengenai Pemberdayaan ………….......... 77

BAB VI PENUTUP …………………………………………………. 83

6.1Simpulan ………………………………………...……………..... 83

6.2 Saran ……………………………………………………....…….. 84

DAFTAR PUSTAKA ……………………………………………….. 86

LAMPIRAN …………………………………………………………. 1

**DAFTAR TABEL**

TABEL 1 Profil Informan …………………………….....………. 55

**DAFTAR BAGAN**

BAGAN 1 Kerangka Teori ……………………………………….... 6

BAGAN 2 Struktur Organisasi Perpustakaan Desa “Mutiara” ……. 45

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 Pedoman Wawancara …………………….……. 2

LAMPIRAN 2 Data Informan ………………………….……… 4

LAMPIRAN 3 Reduksi Data …………………………….…….. 5

LAMPIRAN 4 Hasil Dokumentasi …………………..………… 20

LAMPIRAN 5 Biodata Penulis ……………..…………………. 22

LAMPIRAN 6 Surat Ijin Penelitian ..………………………….. 23

LAMPIRAN 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .. 24

LAMPIRAN 8 Daftar Bimbingan …………………...…………. 25

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “Peran Perpustakaan Desa “Mutiara” dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penulis melakukan wawancara mendalam terhadap tujuh orang informan yang dipilih berdasarkan teknik *Purposive Sampling.* Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan trianggulasi sebagai uji keabsahan data. Hasil dari penelitian ini yaitu peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai pembantu dan pendukung masyarakat Desa Kalisidi dalam meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi pribadi yang mandiri dan berpotensi. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” dalam bidang pendidikan, lingkungan, dan ekonomi. Masyarakat menjadi lebih giat dan termotivasi dengan adanya program pemberdayaan tersebut.

**Kata Kunci: Peran, Perpustakaan Desa “Mutiara”, Pemberdayaan Masyarakat.**

***ABSTRACT***

*This final project entitled "The Role of “Mutiara” Village Library in Empowerment Society of Kalisidi Subdistrict of West Ungaran Semarang Regency”. The aim of this study was to know the role of “Mutiara” village library in empowerment society of Kalisidi Subdistrict of West Ungaran Semarang Regency. The method used is descriptive qualitative method. The author conducted in-depth interviews to 7 informants which were selected based on Purposive Sampling technique. Data collected through observation and interviews. Data analysis technique used is to perform data reduction, data presentation, and conclusion. This study used a triangulation approach as a test of the validity of the data. The result of the study showed that the role of the “Mutiara” village library in the community empowerment acts as the helpers and supporters Kalisidi’s community in improving the quality of life in order to become an independent and potential person. The community empowerment by the “Mutiara” library goes in the fields of education, environment, and economy. People have become more enterprising and motivated by the presence of the empowerment program.*

***Keywords: Role, “Mutiara” Village Library, Community Empowerment.***

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi pendidikan diwujudkan dengan perpustakaan yang mampu meningkatkan kegemaran membaca penggunanya, fungsi penelitian diterapkan dengan menyediakan pelayanan untuk pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian. Fungsi pelestarian yaitu sebagai tempat melestarikan bahan pustaka (bahan pustaka merupakan sumber ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya). Fungsi informasi diterapkan dengan menyediakan sumber-sumber pustaka yang lengkap dan bermutu, fungsi rekreasi diterapkan dengan menyediakan buku hiburan dan tata ruang yang bersifat rekreatif. Selain lima fungsi perpustakaan tersebut, perpustakaan juga dapat berperan dalam pemeliharaan lingkungan sebagai upaya penanggulangan masalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan salah satu masalah yang belum dapat terselesaikan dengan baik di Indonesia, hal ini terjadi karena rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan. Masih banyak sampah rumah tangga yang dibuang pada sembarang tempat meskipun sudah disediakan tempat pembuangan sampah (TPS) pada setiap desa. Salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan adalah karena mereka tidak mampu mengakses informasi dan juga latar belakang pendidikan masyarakat yang masih rendah, akibatnya mereka kurang peduli terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu upaya penanggulangan masalah pencemaran lingkungan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu.

Pemerintah telah melakukan berbagai macam hal untuk menagani masalah pencemaran lingkungan, salah satunya dengan program pemberdayaan masyarakat. Dengan dihimbaunya pendirian perpustakaan desa merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kepedulian lingkungan melalui peran layanan perpustakaan. Perpustakaan dapat berarti sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Setiap bahan pustaka yang dibaca dan dipelajari oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, membentuk sikap dan perilaku, serta mengembangkan keterampilan terapan yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidupnya.

Kehadiran perpustakaan desa pada dasarnya milik, dibangun oleh rakyat dan ditujukan untuk melayani masyarakat yang bersangkutan. Perpustakaan desa mempunyai peran yang strategis bagi masyarakat desa untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman (Sutarno NS, 2008:139). Perpustakaan desa berperan dalam menyediakan kebutuhan informasi masyarakat, memperbaiki kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, menyediakan buku-buku pengetahuan maupun keterampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat. Sehingga mereka mempunyai bekal dalam pengembangan diri.

Kemudian dengan adanya layanan perpustakaan desa masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan meningkatkan nilai guna sampah plastik yang awalnya dibuang pada sembarang tempat, menjadi bahan tukar dalam peminjaman bahan pustaka di perpustakaan. Keberadaan perpustakaan desa di tengah masyarakat jika disadari lebih mendalam, tidak lain adalah salah satu upaya pemberdayaan masyarakat. Selama ini opini yang beredar di tengah masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat masih cukup kuat, bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk atau upaya pemberian bantuan berupa modal yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan perekonomian sehingga mereka bisa hidup mandiri.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh perpustakaan desa merupakan suatu gambaran lain tentang pola-pola pemberdayaan yang lebih produktif yaitu dengan cara membaca bahan pustaka yang ada di perpustakaan kemudian menyerap hasilnya untuk dipraktekkan dalam kehidupan, memanfaatkan layanan perpustakaan yang ramah lingkungan. Seperti yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa “Mutiara” dalam menyediakan layanan peminjaman buku berbayar dengan sampah plastik.

Berdasarkan uraian di atas untuk mendeskripsikan lebih dalam mengenai peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Perpustakaan Desa “Mutiara” dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang ”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Perpustakaan Desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang ?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, untuk mengetahui peran Perpustakaan Desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan bagi perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi terutama dalam kaitannya dengan peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi dipenelitian berikutnya sehingga memperkaya khasanah keilmuan.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pihak perpustakaan desa dan lembaga pemberdayaan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan evaluasi mengenai peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat.

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Desa “Mutiara”, Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Untuk waktu penelitian ini dilakukan selama empat bulan terhitung dari bulan April hingga Juli 2016.

* 1. **Kerangka Teori**

Perpustakaan desa “Mutiara” berupa koleksi dengan berbagai informasi dapat dimanfaatkan dalam bentuk kegiatan, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tentunya mengandung nilai-nilai perpustakaan bukan sekedar kegiatan rutin semata. Nilai yang terkandung dalam *Public Library Manifesto*, yaitu perpustakaan sebagai gerbang menuju pengetahuan untuk menyediakan kondisi awal bagi perorangan atau kelompok dalam melakukan kegiatan belajar seumur hidup, pengambilan keputusan mandiri serta pembangunan budaya. Nilai ini selalu ada sebagai acuan yang melandasi berdirinya sebuah perpustakaan.

**Bagan 1. Kerangka Teori**

Informasi

*Public Library Manifesto*

Perpustakaan Desa ”Mutiara”

Akses Informasi Melalui Kegiatan Perpustakaan

Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi

Kegiatan perpustakaan bersifat aktif menjadikan masyarakat mudah memperoleh dan mencari informasi, keaktifan ini mendorong perpustakaan untuk memberikan layanan dan fasilitas yang baik dalam meningkatkan kemampuan mencari dan memperoleh informasi. Kemampuan ini akan menambah modal pengetahuan yang berguna bagi masyarakat, modal tersebuat nantinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi, budaya, dan pendidikan. Masyarakat yang memiliki akses informasi lebih mudah untuk beradaptasi serta memanfaatkan lingkungan yang ada, informasi sebagai modal bisa ditindak lanjuti dengan sebuah tindakan. Melalui tindakan inilah masyarakat nantinya dapat memperoleh keuntungan langsung baik berupa materi maupun immateri, dengan begitu secara berlahan masyarakat Desa Kalisidi telah melalukan proses pemberdayaan melalui kegiatan perpustakaan.

* 1. **Batasan Istilah**

Supaya tidak terjadi salah pengertian dalam ruang lingkup penelitian ini dibatasi, maka perlu adanya batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang digunakan antara lain :

1. Perpustakaan Desa

Perpustakaan Desa adalah lembaga pelayanan kepada masyarakat yang menyediakan berbagai informasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam rangka menunjang program pembelajaran sepanjang hayat dan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya menjadikan pribadi masyarakat yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, serta dapat menggali potensi yang ada dalam masyarakat dengan berbagai keterampilan agar lebih produktif.

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan

Melalui perpustakaan masyarakat dapat mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki, dengan memanfaatkan fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran materi secara garis besar dalam penelitian ini, disusunlah sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi paparan yang mengantarkan pada pokok bahasan skripsi. Pada bagian bab ini terdiri dari beberapa subbab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, kerangka penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari penelitian dan digunakan untuk memahami dan menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Pada bab ini juga akan disajikan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan tentang jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam desain dan jenis penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian untuk memberikan gambaran secara objektif situasi dan kondisi penulisan.

Bab V Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi paparan mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian. Data-data yang diperoleh dari penelitian akan diolah untuk nantinya dapat dirumuskan kesimpulan.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari data yang telah diolah pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga disajikan saran atau rekomendasi dari hasil yang ada kepada pihak-pihak terkait.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

Penduduk Indonesia mayoritas hidup di daerah pedesaan. Hal ini menunjukan potensi besar pada bidang sumber daya manusia. Masyarakat sebagai salah satu potensi desa merupakan bagian dari potensi non fisik. Jika potensi ini dimanfaatkan dengan baik, maka desa akan berkembang dan memiliki fungsi bagi daerah lain maupun kotanya sendiri. Salah satu sarana pemberdayaan dan pembinaan potensi ini adalah pendidikan dengan segala perangkatnya, diantaranya yaitu perpustakaan.

Pemerintah melalui surat keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang pembentukan perpustakaan desa, telah dijelaskan mengenai pentingnya perpustakaan desa untuk mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional perlu dikembangkan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam bentuk perpustakaan desa.

* 1. **Perpustakaan Desa**

Perpustakaan desa adalah wadah penyedia bahan bacaan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional (Surat Keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001). Sedangkan menurut Sutarno NS (2008:9) Perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat. Masyarakat yang dilayani terdiri atas semua penduduk yang beraneka ragam latar belakangnya. Mereka tinggal di suatu desa dengan memiliki suatu ikatan yang erat dan bervariasi. Berdasarkan uraian menurut dua ahli tersebut dapat dilihat, bahwa perpustakaan desa merupakan lembaga pelayanan kepada masyarakat yang menyediakan berbagai informasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam rangka menunjang program pembelajaran sepanjang hayat dan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

Perpustakaan itu mempunyai peran yang strategis bagi masyarakat desa untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Terbentuknya perpustakaan desa adalah untuk sarana pelayanan kepada masyarakat sebagai penyedia sumber informasi yang cepat, tepat dan murah untuk menunjang program wajib belajar dan program pendidikan keterampilan masyarakat lainnya, serta membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini disebut fungsi pendidikan berkesinambungan.

Dengan demikian pemanfaatan perpustakaan desa adalah penggunaan koleksi perpustakaan untuk mencerdasakan, memberdayakan masyarakat serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional. Pemanfaatan ini dapat dilaksanakan dengan mengelola sumber daya perpustakaan (Sutarno NS, 2006:215). Sumber daya perpustakaan adalah semua unsur dan faktor yang ada di perpustakaan yang dipergunakan untuk menyelenggarakan perpustakaan. Oleh karena itu penyelenggaraan kegiatan perpustakaan merupakan pengelolaan sumber daya perpustakaan.

Pada dasarnya kegiatan perpustakaan sangat bervariasi, tergantung jenis perpustakaan dan tujuan dari perpustakaan itu sendiri. Namun secara umum menurut Sutarno NS (2006:174) ada lima kegiatan perpustakaan, yaitu:

1. Pengadaan Koleksi

Pengadaan koleksi merupakan proses awal dalam mengisi perpustakaan dengan sumber-sumber informasi. Adapun hal pokok yang harus ditetapkan berkaitan dengan koleksi seperti penyusunan rencana operasioanl pengadaan koleksi, menghimpun alat seleksi koleksi, survai bahan pustaka, dan menyeleksi bahan pustaka.

1. Pengolahan

Pengolahan adalah pekerjaan yang diawali sejak koleksi diterima di perpustakaan sampai dengan penempatan di rak yang telah disediakan. Dalam pengolahan terdapat kegiatan berupa inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pengecapan, pembuatan perlengkapan perpustakaan, penjajaran kartu dan penyusunan koleksi di rak.

1. Layanan

Layanan adalah kegiatan memberi bantuan kepada pengguna dalam memenuhi kebutuhan hidup sesuai yang diharapkannya. Di sebuah perpustakaan tentunya berbeda dengan layanan pada kegiatan kemasyarakatan yang lain seperti layanan kesehatan dan layanan keagamaan. Perbedaan itu tentu terkait dengan tugas dan fungsi dari masing-masing bidang, tetapi pada dasarnya suatu layanan mempunyai prinsip-prinsip yang sama atau berdekatan, yaitu:

1. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani.
2. Dilaksanakan secara cepat, tepat, dan akurat.
3. Menciptakan kesan yang menarik, sehingga menimbulkan kepuasan masyarakat.

Secara khusus Murniaty (2013:11) menjelaskan jenis layanan yang biasanya ada di perpustakaan desa seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan koleksi deposit, layanan multimedia, dan layanan perpustakaan keliling.

1. Administrasi Perpustakaan

Adapun kegiatan yang dimaksud administrasi perpustakaan disini adalah kegiatan yang berada di secretariat, kegiatan ini merupakan penunjang kegiatan pokok. Kegiatan ini antara lain mengenai ketatausahaan, kepegawaian keuangan, dan kerumah tanggaan.

1. Sosialisasi

Istilah sosialisasi atau pemasyarakatan bagi perpustakaan selalu dikaitkan dengan upaya promosi perpustakaan, menjaring minat dan respon masyarakat dengan memberikan sesuatu yang berguna, mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, serta mengembangkan upaya mendekatkan dan membangun jembatan antara perpustakaan dan masyarakat pengguna.

Lebih lanjut sosialisasi perpustakaan dilakukan dalam rangka membangun citra positif perpustakaan. Dengan memaksimalkan lima hal tersebut di perpustakaan, maka sebuah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan dan selera pengunjung serta dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat dan nilai tambah kepada masyarakat.

Nilai yang terkandung dalam *Public Library Manifesto*, yaitu perpustakaan sebagai gerbang menuju pengetahuan untuk menyediakan kondisi awal bagi perorangan atau kelompok dalam melakukan kegiatan belajar seumur hidup, pengambilan keputusan mandiri serta pembangunan budaya (Gill, 2001:87). Nilai ini selalu ada sebagai acuan yang melandasi berdirinya sebuah perpustakaan. Perpustakaan merupakan pusat lokal informasi, membuat semua jenis pengetahuan dan informasi dapat tersedia untuk para pengguna. Kegiatan perpustakaan yang bersifat aktif menjadikan masyarakat mudah memperoleh dan mencari informasi, keaktifan ini mendorong perpustakaan dalam memberikan layanan dan fasilitas yang baik atas dasar kesetaraan akses untuk semua pengguna tanpa memandang usia, ras, jenis kelamin, agama, dan bahasa.

Layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan harus terorganisir dengan baik dan dilakukan secara professional, sehingga dapat mendorong masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mencari dan memperoleh informasi (Gill, 2001:89). Kemampuan tersebut diharapkan dapat menambah modal pengetahuan yang berguna bagi masyarakat, modal tersebuat nantinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi, budaya, dan pendidikan. Masyarakat yang memiliki akses informasi lebih mudah untuk beradaptasi serta memanfaatkan lingkungan yang ada, informasi sebagai modal bisa ditindak lanjuti dengan sebuah tindakan. Melalui tindakan inilah masyarakat nantinya dapat memperoleh keuntungan langsung baik berupa materi maupun immateri, dengan begitu secara berlahan masyarakat telah melalukan proses pemberdayaan melalui kegiatan perpustakaan.

* 1. **Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Menurut Totok Mardikanto (2013:25) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan pradigma baru dalam pembangunan, yakni bersifat”*people-centered, participatory, empowering and sustainable*” (Chambers, 1995 dalam Mardikanto, 2013:25).

Secara konseptual seperti yang dikemukakan oleh Tatok Mardikanto (2013:30) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam kondisi yang sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan kelatar belakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Sedangkan menurut Cornell yang dikutip oleh Prayad dalam Jurnal International Education Studies (2015:66), menyebutkan:

*“Empowermenthas been defined as an intentional ongoing process centered in the local community, involving mutual respect, critical reflection, caring and group participation, through which people lacking on equal share of valued resources gain greater access to and control over those resources: or a process by which people again control over their lives, democratic participation in the life of their community, and a critical understanding of their environment (Cornell: Empowerment Group, 1989:Rappaport, 1987).”*

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya menjadikan masyarakat menjadi pribadi yang mandiri supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, serta dapat menggali potensi yang ada dalam masyarakat dengan berbagai keterampilan yang ada dalam diri manusia menjadi masyarakat yang produktif. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan agar proses pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara maksimal, dapat dilihat sebagai berikut:

* + 1. **Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Mathews dalam Mardikanto (2013:105) mengatakan bahwa prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijaksanaan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Dengan demikian, prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar bagi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Berikut Dahama dan Bhatnagar (1980) dalam Mardikanto (2013:106) mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan mencakup:

1. Minat dan kebutuhan, artinya pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat. Mengenai hal ini, harus dikaji secara mendalam apa yang benar-benar menjadi minat dan kebutuhan masyarakat.
2. Organisasi masyarakat bawah, artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga/kekerabatan.
3. Keragaman budaya, artinya pemberdayaan harus memperhatikan adanya kegemaran budaya. Perencanaan pemberdayaan harus disesuaikan dengan budaya local yang beragam.
4. Perubahan budaya, artinya setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan dengan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan-kejutan budaya.
5. Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program pemberdayaan yang telah dirancang.
6. Demokrasi dan penerapan ilmu, artinya dalam harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menawar setiap ilmu alternative yang ingin diterapkan.
7. Belajar sambil bekerja, artinya dalam kegiatan pemberdayaan harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar sambil bekerja atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan.
8. Penggunaan metode yang sesuai, artinya pemberdayaan harus dilakukan dengan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial-budaya) sasarannya.
9. Kepemimpinan, artinya penyuluhan tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan/kepuasan sendiri dan harus mampu mengembangkan kepemimpinan.
10. Spesialis yang terlatih, artinya penyuluhan harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.
11. Segenap keluarga, artinya penyuluhan harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial.
12. Kepuasan, artinya pemberdayaan harus mampu menwujudkan tercapainya kepuasan.

Dalam pemberdayaan masyarakat seharusnya menerapkan prinsip-prinsip seperti diatas, untuk dijadikan landasan pokok agar program pemberdayaan yang telah dirancang dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

* + 1. **Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Mardikanto (2013:111) seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa ada beberapa definisi pemberdayaan yang menyatakan pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered* *developmen*). Maka tujuan-tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya:

1. Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.
2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*). Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi atau inovasi sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lemabaga pemasaran, dan lain sebagainya.
3. Perbaikan tindakan (*better action*). Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesbilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik,
4. Perbaikan lembaga (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
5. Perbaikan usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar) dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
6. Perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapakan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
7. Perbaikan lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
8. Perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
9. Perbaikan masyarakat (*better comunity*). Keadaan kehidupan yang lebih baik dengan didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Tujuan dari adanya program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh suatu pihak tertentu merupakan bentuk perbaikan, perbaikan dalam arti memperbaiki keadaan dari sebelumnya tidak mampu menjadi mampu agar harapan yang telah direncanakan dapat terwujud.

* + 1. **Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam pengertian yang diberikan terhadap pemberdayaan, jelas dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses pemberian dan optimasi daya yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Baik daya dalam pengertian “kemampuan dan keberanian” maupun daya dalam arti “kekuasaan atau posisi-tawar”. Dalam praktek pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terbatas pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan.

Kegiatan pemberdayaan bukanlah sekedar pelatihan, *income generating* atau advokasi. Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara terintegrasi mencakup empat kelompok kegiatan yaitu: bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan (Totok Mardikanto, 2013:113-117). Hal ini diperlukan karena:

1. Bina manusia merupakan kegiata utama, sebab selain sebagai penerima manfaat mutu SDM merupakan syarat utama yang akan menentukan keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan.
2. Bina usaha diperlukan karena pemberdayaan tidak akan memperoleh respon jika tidak memberikan manfaat (utamanya manfaat ekonomi) yang segera dapat dirasakan. Disamping itu, bina usaha diperlukan untuk menjamin keberlangsungan (sustainability) program atau kegiatan yang tidak boleh mengantungkan pembiayaan dari sumber-sumber lain diluar masyarakatnya.
3. Bina lingkungan diperlukan agar bina usaha tidak merusak lingkungan (baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan budaya masyarakat). Sebab, kerusakan lingkungan akan menganggu keberlangsungan program atau kegiatan dan kehidupan masyarakat yang diberdayakan.
4. Bina kelembagaan diperlukan karena bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan memerlukan dukungan kelembagaan yang efektif demi keberlangsungan dan pengembangannya.

Indikator dalam pemberdayaan masyarakat memang sudah seharusnya dilakukan secara terintegritas mencakup empat kelompok kegiatan yang telah dijabarkan diatas. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, indikator pemberdayaan harus diperhatikan dengan baik agar bermanfaat terhadap berbagai bidang yang ada.

Dengan demikian perpustakaan dan pemberdayaan sebagai upaya untuk menuangkan peran dan nilai-nilai perpustakaan dalam kehidupan bermasyarakat, melalui inovasi pemberdayaan terutama masyarakat desa atau kelompok yang perlu diberdayakan.

**2.3Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan**

Pemberdayaan merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat berdaya, memiliki potensi, dan tidak tertinggal. Ketertinggalan suatu masyarakat biasanya disebabkan oleh faktor ketidaktahuan, kemiskinan, dan penyakit. Untuk mengatasi ketertinggalan ini, tujuan utama yang dicapai yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar tercipta manusia yang memiliki sumber daya unggul. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mendidik dan membantu diri mereka sendiri.

Usaha meningkatkan pengetahuan masyarakat merupakan tujuan dari pendidikan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan melalui perpustakaan, karena perpustakaan merupakan institusi yang memiliki peran dalam menyediakan informasi bagi masyarakat. Menurut Suharyanti (2008:9) sebuah perpustakaan harus dapat menunjang keberhasilan program pendidikan terutama pendidikan diluar sekolah, bagi orang-orang yang sudah tidak duduk lagi di bangku sekolah. Pemberdayaan melalui perpustakaan ini berhubungan dengan bidang pendidikan. Perpustakaan adalah sebuah lembaga yang menjabarkan ilmu pengetahuan dan hasil-hasil pemikiran manusia dengan tidak henti-hentinya, dan merupakan tempat belajar seumur hidup (Suharyanti, 2008:6).

Sebagai salah satu institusi yang memegang peran dalam dunia pendidikan, maka usaha pemberdayaan masyarakatpun dapat dilakukan melalui perpustakaan. Melalui perpustakaan masyarakat tidak hanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari bahan pustaka yang dilayankan, tetapi juga mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan. Maksud pembentukan perpustakaan bagi masyarakat menurut Sutarno NS (2006:33) adalah sebagai berikut:

1. Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif perpustakaan terus-menerus mengumpulkan sebanyak mungkin sumber informasi untuk dikoleksi.
2. Sebagai tempat menoglah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode dan sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi, dan kelengkapan lain agar mudah digunakan.
3. Menjadi tempat penyimpanan dan pemeliharaan, artinya ada kegiatan untuk mengatur, memelihara, dan merawat agar koleksi rapi, terawatt serta mudah diakses.
4. Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, dan rekreasi. Memberi layanan kepada pemakai seperti membaca, meminjam, meneliti dengan cara yang cepat, tepat, dan mudah.
5. Membangun tempat informasi yang lengkap *up-to-date* bagi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.
6. Merupakan agen pengubah dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekaran, dan masa depan. Kemajuan perpustakaan menjadi kebanggaan, dan simbol peradaban kehidupan umat manusia.

Adanya pembentukan perpustakaan di setiap daerah, diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi ketertinggalan yang dialami masyarakat. Dengan meningkatkan taraf kecerdasan masyarakat maka perbaikan mutu kehidupanpun dapat terjamin. Dengan demikian pemberdayaan masyarakatpun dapat terlaksana dengan adanya perpustakaan.

Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan dapat dilakukan, yaitu dengan meningkatkan minat terhadap buku atau bacaan. Minat baca yang tinggi menjadikan seseorang dapat memperoleh informasi dari bacaan yang dibacanya dalam rangka meningkatkan pengetahuan. Minat baca dapat ditumbuhkan dengan menanamkan kebiasaan membaca kepada seseorang, yang nantinya diharapkan lama-kelamaan akan terbiasa dan menjadi budaya baca bagi dirinya sendiri. Dengan timbulnya budaya baca pada seseorang maka akan timbul rasa keingintahuan akan pengetahuan yang dia miliki. Rasa keingintahuan akan pengetahuan dapat diperoleh dari koleksi buku yang tersedia pada sebuah perpustakaan.

Untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, perlu usaha yang lebih. Menurut Sutarno NS (2006:121) untuk meningkatkan minat baca sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui perpustakaan, diantaranya dengan:

1. Program berbasis buku

Program ini dilakukan perpustakaan dengan menyebarkan informasi tentang buku yang dimiliki perpustakaan. Pustakawan lalu berupaya mencari tahu apa yang diinginkan masyarakat. Tetap memperbaiki perpustakaan untuk membuat pengunjung betah dan kerasan di perpustakaan untuk membaca buku.

1. Program peningkatan kemampuan membaca dengan memberikan bimbingan membaca yang baik.
2. Lomba baca

Lomba ini bertujuan mempercepat kebiasaan membaca di kalangan generasi muda dengan menggunakan perpustakaan.

1. Bedah buku

Bedah buku dapat dilakukan di perpustakaan maupun tempat lain. Kegiatan ini seringkali perpustakaan menyelenggarakan lomba meringkas isi buku.

1. Bercerita (*story telling*)

Perpustakaan menyediakan buku sesuai dengan minat, kebutuhan dan usia anak-anak selanjutnya pada program bercerita ini pendongeng akan menceritakan isi dari buku yang dipilih kepada anak-anak.

1. Buku gambar

Perpustakaan memulai dengan buku gambar artinya menyediakan buku gambar terlebih dahulu untuk anak-anak, kemudian ditingkatkan ke buku cerita dan selanjutnya novel.

Dengan berbagai kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan perpustakaan, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan budaya membaca, dan menjadikan kebiasaan membaca itu seperti kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam rangka mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat lainnya yang mungkin dapat dilakukan melalui perpustakaan menurut Sutarno NS (2006:123-124) di antaranya adalah:

1. Pertunjukan drama

Pertunjukan drama memerlukan pengorganisasian yang baik serta ruangan yang cukup. Pendekatan yang dapat dilakukan dengan membuat garis besar tema berdasarkan sebuah buku kemudian bekerjasama dengan anak-anak juga penanggungjawab dan dipanggungkan. Masing-masing anak memegang peran serta diharapkan mampu mengembangkannya.

1. Kerajinan tanggan

Pelatihan membuat karya-karya kerajinan tanggan dapat membantu dalam mengembangkan potensi diri. Dengan adanya pelatihan, keterampilan masyarakat dapat meningkat dan kemudian dapat dikembangkan untuk menghasilkan sesuatu guna meningkatkan kualitas hidup.

1. Bimbingan belajar

Memberikan bimbingan belajar kepada siswa-siswi yang masih dibangku sekolah dengan mencari referensi dari buku-buku yang ada di perpustakaan.

1. Pelestarian kebudayaan

Memberikan kegiatan-kegiatan untuk melestarikan kebudayaan sekitar wilayah tersebut.

Bentuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dapat di lakukan di perpustakaan banyak macamnya, tergantung dari inisiatif pengelola dalam menciptakan kegiatan-kegiatan yang berguna bagi masyarakat di sekitarnya.

**2.4Penelitian Sejenis Sebelumnya**

Penelitian sejenis sebelumnya yang membahas mengenai peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

Penelitian pertama berasal dari artikel jurnal yang berjudul “*The Role of The Rural Pubic Library in Community Development and Empowerment.*” Penelitian ini dilakukan di perpustakaan desa Australia dan Malaysia oleh Roziyah Abu pada tahun 2011. Artikel ini menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan entitas dalam masyarakat pedesaan. Perpustakaan desa dapat bertindak sebagai kekuatan penting dalam masyarakat setempat sebagai pembangunan dan pemberdayaan. Peran perpustakaan desa dalam masyarakat sebagai pembantu dalam mengali potensi yang dimiliki oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa masyarakat telah menyadari akan peran yang diberikan dari sebuah perpustakaan desa. Masyarakat menggunakan dan memanfaatkan perpustakaan untuk berbagai kepentingan dalam mengembangkan kualitas hidupnya.

Penelitian kedua berasal dari skripsi dengan judul “Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan: Studi kasus di Rumah Pintar”Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang” disusun oleh Sitaresmi Suryani Retno, mahasiswa Ilmu Perpustakaan fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang tahun 2015 juga dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini. Secara umum tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang diterapkan di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan meliputi pelatihan kewirausahaan berupa pelatihan boga dan keterampilan, penyelenggaraan lomba guna menarik minat warga memanfaatkan perpustakaan serta ditunjang dengan layanan perpustakaan seperti mobil pintar, pemutaran film, pelatihan computer, *story telling* dan bimbingan belajar. Selebihnya pemebrdayaan juga dianalisis sebagai suatu program dan proses.

Penelitian ketiga berasal dari skripsi yang berjudul “Peran perpustakaan komunitas dalam pemberdayaan masyarakat” disusun oleh Mohamad Arif Wahyudi, mahasiswa Ilmu Perpustakaan fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang tahun 2012. Secara umum tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui landasan awal diadakannya program pemberdayaan masyarakat. Mengetahui bentuk dan proses dari kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan mengetahui hasil dari program pemberdayaan masyarakat di Pondok Maos Guyub. Penelitian ini menunjukan bahwa, pemberdayaan masyarakat di Pondok Maos Guyub merupakan kegiatan berbasiskan pendidikan kemandirian kemasyarakatan. Progran pemberdayaan yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan pelatihan membatik, pelatihan sablon, pelatihan membuatdetergen dan pewangi pakaian dan *reading group*. Hasil dari program pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat mempunyai potensi diri, terampil, dan mandiri.

Dalam penelitian ini, perbedaan yang mendasar dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Kalisidi yang menggunakan layanan perpustakaan serta yang terlibat dalam kepengurusan, sedangkan objeknya adalah perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun hasil yang diharapkan untuk mengetahui peran yang dilakukan perpustakaan desa “Mutiara” dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan. Untuk mengetahui respon masyarakat Desa Kalisidi terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” serta manfaat yang dihasilkan dari adanya kegiatan tersebut.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Desain dan Jenis Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan dan mengolah data agar dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2008:2). Penelitian mengenai peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat ini menggunakan desain penelitian kualitatif.Penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Moleong, 2010:6). Pada penelitian ini akan digali bagaimana peran yang dilakukan perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan data berupa kata-kata atau wawancara dari informan yang diteliti, dan semua itu dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti (Moleong, 2010:11). Dengan penelitian ini akan memberikan gambaran secara cermat mengenai peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

* 1. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan tempat variable melekat.Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variable penelitian diperoleh (Arikunto, 2010:81).Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kalisidi yang menggunakan layanan perpustakaan serta yang terlibat dalam kepengurusan.

Objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.Menurut Sugiyono (2008:96) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari oleh peneliti.Hal yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat.

* 1. **Pemilihan Informan**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010:132). Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *”purposive sampling” . Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek/ situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2008:85). Kemudian peneliti menyeleksi dan mengambil tujuh orang yang terdiri dari kepala perpustakaan dan dua petugas perpustakaan untuk dijadikan informan tambahan mengenai keberadaan data, serta empat pemustaka untuk dijadikan informan inti dalam penelitian. Pertimbangan pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Terlibat dalam kegiatan pemberdayaan di perpustakaan desa “Mutiara”.
2. Mengetahui program kerja yang telah atau sedang dilakukan.
3. Berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan.

Kriteria tersebut dipilih sebagai pedoman untuk memilih informan yang akan diwawancarai, karena informan yang bersangkutan harus terlibat langsung dalam kegiatan perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi. Sedangkan untuk perolehan data tambahan dapat diperoleh dari informan yang bertanggung jawab mengenai kegiatan pemberdayaan tersebut. Pada penelitian ini informan ditulis menggunakan nama lengkap dan tidak disamarkan, karena topik yang diangkat dalam penelitian bukan mengandung kontroversial (Yin, 2013:192).

* 1. **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data kualitatif, sebab data yang digunakan berupa kata-kata. Menurut Sugiyono (2008:8) data merupakan fakta mengenai sumber informasi, data yang diperoleh nantinya diolah sehingga menjadi informasi yang lebih baru. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

* + 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara (Mukhtar, 2013:100). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi partisipan yaitu dengan mencatat peristiwa atau situasi secara rinci ditempat kejadian pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi, dan diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada informan terkait data yang dibutuhkan yaitu mengenai peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat desa Kalisidi.

* + 1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data pendukung atau pelengkap data primer yang dapat digunakan oleh peneliti (Mukhtar, 2013:100).Jenis data sekunder ini dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuskrif, tulisan-tulisan tangan dan berbagai dokumentasi lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen yang dimiliki perpustakaan desa “Mutiara” meliputi brosur dan dokumen lain yang digunakan untuk menunjang penelitian ini berupa sejarah perpustakaan, struktur organisasi, statistik pengunjung, dan daftar koleksi perpustakaan desa “Mutiara”.

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008:224). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. Metode Observasi

Sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data, seorang peneliti harus tahu objek dan subjek yang akan diteliti, dan metode yang dapat digunakan adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *partisipatif pasif*. Observasi *partisipatif pasif* yaitu peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono,2008:227). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan datang ke kantor perpustakaan desa “Mutiara” untuk mengamati secara langsung bagaimana peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi.

* + 1. Metode Wawancara

Menurut Mukhtar (2013:101), wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara semi-terstruktur, wawancara semi-terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini pertanyaan tidak terstruktur, dalam pelaksanaannya juga akan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan maksimal mengenai peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi, sehingga dapat menjawab semua persoalan yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Proses penelitian dengan menggunakan alat bantu perekam sebagai media pendukung, atas sepengetahuan informan.

* + 1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara, biasanya berbentuk tulisan, gambar atau digital (Mukhtar, 2013:119). Berbagai jenis dokumen yang dapat disesuaikan oleh kebutuhan peneliti seperti surat, agenda, dokumen administrasi, penelitian, kliping, maupun artikel di media massa. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen administrasi dan artikel yang dimuat dalam media massa mengenai peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemeberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi.

* 1. **Metode Analisis Data**

Analisis data adalah menetapkan langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008:246). Aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2008:247). Analisis data pada penelitian ini, dimulai dengan membuat transkip wawancara dengan memutar kembali rekaman hasil wawancara oleh informan mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara”, kemudian dipilah berdasarkan informasi yang relevan mengenai tujuan penelitian.

1. *Data Display*

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.*Display data* adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam kedalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2008:249).Pada penelitian ini data yang disajikan berbentuk narasi atau serangkaian kata yang telah disusun berdasarkan hasil wawancara dari informan.

1. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008:252), yaitu penarikan simpulan dan verifikasi.Penarikan simpulan dilakukan setelah semua data direduksi dan disajikan dengan rapi.Tujuan penarikan kesimpulan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.Pada tahap ini data dari sumber primer berupa observasi dan wawancara mengenai peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat desa Kalisidi, dan sumber sekunder yang berupa brosur dan dokumen yang digunakan perpustakaan desa “Mutiara” untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya.

* 1. **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi menurut Moleong (2010:330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Menurut Patton dalam Moleong (2010:331), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.

Pada penelitian ini triangulasi dengan sumber dilakukan dengan mengungkapkan data mengenai peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi melalui pengamatan peneliti, lalu dicek dengan hasil wawancara yang didapat dari informan dengan berbagai perspektif dan keadaan yang berbeda, kemudian dengan dokumentasi dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Proses triangulasi data yang dilakukan untuk memperoleh persamaan maupun perbedaan pada setiap data hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian di lapangan, hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dengan berbagai perspektif dan keadaan yang berbeda serta studi dokumentasi untuk memperoleh keabsahan data.

**BAB IV**

**GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

* 1. **Topografi Desa Kalisidi**

Desa Kalisidi merupakan desa yang terletak di sisi utara lereng Gunung Ungaran, terletak pada ketinggian antara 600-950 mdpl. Desa ini berada di wilayah administrasi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tenggah, dengan luas daerah 795,75 Ha. Desa ini berbatasan langsung dengan wilayah Kota Semarang di sisi Utaranya dan Kabupaten Kendal di sisi baratnya. Desa ini bertopografi berbukit dengan kemiringan 25-45%. Kalisidi merupakan salah satu daerah resapan air dan sebagai paru-paru Kota Semarang, karena keindahan alamnya yang masih asri sehingga daerah ini sering digunakan sebagai objek pengembangan pariwisata alam dan kebudayaan. Penduduk desa Kalisidi pada tahun 2016 berjumlah 7.469, dengan mata pencaharian mayoritas di sektor pertanian dan perkebunan. Daerah ini menyimpan banyak potensi hayati dan SDM, masyarakat yang heterogen membuat daerah ini kaya akan kebudayaan.

Dengan mayoritas penduduk desa Kalisidi yang bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, sehingga mengugah Pemerintah Desa tersebut untuk mendirikan sebuah perpustakaan desa dengan menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran sepanjang hayat dan ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat agar tidak tertinggal dengan daerah-daerah lainnya baik dari segi potensi dan bakat. Selain hal tersebut melihat keindahan alam yang masih asri untuk digunakan pengembangan pariwisata alam dan kebudayaan, sehingga langkah yang diambil Pemerintah Desa tersebut memang tepat karena melihat fungsi perpustakaan selain untuk menyediakan informasi juga dapat digunakan untuk pelestarian dan rekreasi. Sejarah berdirinya perpustakaan Desa Kalisidi akan diuraikan lebih lanjut dalam penjelasan sebagai berikut.

* 1. **Sejarah Perpustakaan Desa “Mutiara”**

Perpustakaan kecil dan sederhana ini berada di lereng Gunung Ungaran, tepatnya di Desa Kalisidi Jl. Intan Raya No. 01 Rt. 04/Rw. 05. Luas perpustakaan ini 150 meter, letaknya berada di kompleks kantor desa setempat. Perpustakaan ini awalnya didirikan oleh Badriah pada pertengahan tahun 2011, kemudian vakum selama 1,5 tahun karena tidak ada pengurusnya. Lalu pada 17 Mei 2013 dirintis kembali oleh Farah Awwalia Coirunisa yang saat ini berkedudukan sebagai kepala perpustakaan sekaligus menjabat sebagai kepala desa. Perpustakaan mengalami peningkatan, setiap jam bukanya terdapat 5-7 orang pengunjung sehingga sampai saat ini perpustakaan desa “Mutiara” masih berjalan dengan baik. Perpustakaan desa “Mutiara” pernah meraih juara II pada lomba perpustakaan desa tingkat Kabupaten Semarang pada tahun 2014.

Perpustakaan desa “Mutiara” dapat disebut juga sebagai perpustakaan yang unik, karena perpustakaan ini menerapkan kebijakan pinjam buku berbayar sampah. Perpustakaan desa “Mutiara” masih memungut biaya peminjaman namun tidak berupa uang melainkan dengan sampah plastik. Setiap peminjam buku wajib membawa satu botol plastik/ tiga gelas plastik bekas ataupun lima lembar bungkus plastik (kaleng bekas) untuk meminjam satu hingga dua buku perharinya.

Ide menggabungkan perpustakaan dengan bank sampah ini berawal dari keperihatinannya terhadap kesadaran masyarakat dalam hal kebersihan yang masih rendah. Banyak sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan, termasuk sampah plastik. Kepala perpustakaan desa “Mutiara” ini khawatir, Desa Kalisidi yang selama ini dikenal dengan keindahan alamnya lambat laun akan menjadi kumuh lantaran tumpukan sampah plastik. Sementara di sisi lain, melihat minat baca masyarakat desa yang cukup tinggi sehingga muncullah konsep menyewa buku di perpustakaan dengan sampah sebagai alat pembayarannya. Konsep tersebut diupayakan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan, terutama mengenai sampah plastik sehingga lingkungan desa juga semakin asri dan bersih bebas dari sampah.

Selain untuk mengurangi sampah plastik, para anggota perpustakaan juga mendapatkan nilai lebih dari konsep perpustakaan berbayar sampah ini. Setiap bulannya mereka akan mendapatkan intensif berupa alat tulis, yang dibeli dari uang hasil penjualan sampah yang dikumpulkan. Dengan cara seperti itu, diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat terutama pada anak-anak agar lebih rajin dan giat lagi. Adapun koleksi yang disediakan Perpustakaan desa “Mutiara” dalam menunjang minat baca masyarakat dapat dilihat sebagai berikut.

* + 1. **Koleksi Perpustakaan Desa “Mutiara”**

Perpustakaan desa “Mutiara” memiliki 3.000 judul buku yang sudah tersusun rapi di rak, buku ini semuanya hasil dari sumbangan/hibah dari berbagai pihak baik instansi maupun perseorangan. Adapun jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan desa “Mutiara”, sebagai berikut:

1. Novel berjumlah 25%, yang dikelompokan berdasarkan novel remaja, novel dewasa dan novel anak-anak.
2. Makalah dan majalah berjumlah 15%.
3. Buku tentang Agama berjumlah 10%, yang terdiri dari buku agama Islam, Katolig dan Protestan.
4. Buku tentang pengetahuan umum berjumlah 33%, meliputi buku kesehatan, teknologi, pertanian dan peternakan.
5. Kumpulan buku non-fiksi berjumlah 17%.

Berbagai jenis koleksi yang disediakan perpustakaan desa “Mutiara” diharapkan dapat mencukupi kebutuhan informasi masyarakat, yang nantinya dengan membaca masyarakat dapat menyerap isi dari bacaan tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu tanpa disadari proses pemberdayaan dapat berlangsung pada diri seseorag.

* + 1. **Petugas Perpustakaan Desa “Mutiara”**

Selain dari segi koleksi, petugas perpustakaan juga merupakan komponen yang penting dalam kegiatan pemberdayaan. Proses pemberdayaan akan berlangsung dengan baik, apabila terdapat struktur kepengurusan yang jelas untuk mengemban tugas dan bertanggung jawab dalam kegiatan pemberdayaan. Adapun struktur organisasinya sebagai berikut:

**Bagan 2. Struktur Organisasi Perpustakaan Desa “Mutiara”**

Kepala Perpustakaan

**Farah Awwalia C. S. Ip**

Bendahara

**Vani Radiyani**

Humas

1. **Delvi Retno A.**
2. **Sinta Nahdiah N.**
3. **Mita Sandra L.M.**

Sekretaris

**Vina Indriyani**

Pengurus perpustakaan desa “Mutiara” terdiri dari enam orang, satu orang sebagai kepala perpustakaan yang tugasnya menjalankan fungsi pengawasan dan lima orang yang bertugas menjalankan fungsi operasional perpustakaan. lima orang tersebut merupakan relawan dari siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTS NU) Hasyimiyah Desa Kalisidi.

* + 1. **Sarana dan Prasarana Perpustakaan Desa “Mutiara”**

Unsur pendukung pemberdayaan masyarakat yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan desa “Mutiara” dapat dikatakan terbatas, tetapi sudah mampu menunjang berlangsungnya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara”. Di dalam perpustakaan tersebut dilengkapi dengan perabot perpustakaan yang terdiri dari meja dan kursi layanan sirkulasi, tiga rak buku, satu lemari untuk penyimpanan koleksi rujukan, satu lemari untuk keperluan administrasi, tempat kartu katalog, dua tikar, jam dinding, papan mading dan tempat pengumpulan sampah.

Perlengkapan berupa label dan stempel buku, tiga buku besar (berupa absensi, daftar anggota, administrasi peminjaman), kartu anggota dan perlengkapan alat tulis lainnya. Fasilitas tambahan yang tersedia berupa ruang baca dan Wi-fi area yang dapat dimanfaatkan untuk umum.

* + 1. **Jumlah Anggota dan Tata Tertib Perpustakaan Desa “Mutiara”**

Hal pokok yang menjadi tujuan pemberdayaan, yaitu adanya masyarakat yang bersedia untuk berpatisipasi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang sudah direncanakan oleh pihak terkait. Adapun masyarakat Desa Kalisidi yang sudah tercatat sebagai anggota perpustakaan desa “Mutiara” dalam buku besar berjumlah 88 orang, yang terdiri dari laki-laki 37 orang dan perempuan 51 orang. Anggota ini terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan.

Tata tertib yang ada di perpustakaan desa “Mutiara” ini dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum serta pelanggaran dan sanksi. Adapun peraturan umum terdiri dari butir-butir sebagai berikut:

1. Wajib mengisi buku kunjungan yang tersedia.
2. Wajib menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban dan ketenagan perpustakaan.
3. Wajib menjaga sopan santun dan etika di area perpustakaan.
4. Dilarang merusak, merobek, mencoret, mengotori buku-buku/koleksi ataupun peralatan di perpustakaan.
5. Dilarang membawa senjata tajam dan benda lainnya yang membahayakan keamanan orang lain ke dalam ruangan perpustakaan.
6. Dilarang makan, minum dan membuang sampah sembarangan di perpustakaan.
7. Dilarang berbicara keras dan membuat keganduhan sehingga mengganggu pengunjung lain.
8. Dilarang membaca buku yang belum dipinjam di luar area perpustakaan.
9. Setiap peminjam waajib menunjukan kartu anggota.
10. Lama peminjaman maksimal satu minggu dan tidak lebih dari dua buku.
11. Setiap kerusakan buku yang dipinjam menjadi tanggung jawab peminjam.
12. Kartu anggota tidak dapat dipindah tanggankan.

Peraturan umum yang berlaku di perpustakaan desa “Mutiara” digunakan untuk meminimalisasikan pelanggaran yang mungkin terjadi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Adapun jenis pelanggaran dan sanksi yang ada di perpustakaan desa “Mutiara” dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apabila merusak dan menghilangkan bahan pustaka, wajib mengganti dengan buku baru yang sama.
2. Apabila terlambat mengembalikan buku-buku, diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Apabila terbukti melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku akan dikenakan sanksi berupa denda, teguran lisan, skorsing peminjaman, hingga dikeluarkan dari keanggotaan perpustakaan.

Tata tertib yang ada di perpustakaan desa “Mutiara” diharapkan dapat memperlancar proses pemberdayaan masyarakat desa Kalisidi, karena dengan berlakunya peraturan umum serta pelanggaran dan sanksi yang ada tentunya masyarakat akan lebih terarah dan mematuhi tata tertib tersebut dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan desa “Mutiara”.

* 1. **Kegiatan Perpustakaan Desa “Mutiara”**

Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan di perpustakaan desa “Mutiara” dalam menunjang pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

* + 1. **Pengadaan Koleksi**

Pengadaan bahan pustaka yang dilakukan saat ini adalah dengan cara menyeleksi bahan pustaka yang sekiranya masih bagus dan layak untuk di layankan, dari hibah/sumbangan baik dari pihak instansi maupun milik perorangan. Adapun kegiatannya dengan mengajukan proposal permohonan bantuan bahan pustaka kepada berbagai pihak dan menerima titipan bahan pustaka.

* + 1. **Pengolahan Koleksi**

Kegiatan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan desa “Mutiara” meliputi:

1. Pengecapan (Stempel)

Bahan pustaka buku yang datang hasil dari hibah/sumbangan harus distempel terlebih dahulu. Stempel jenisnya ada tiga macam yaitu stempel kepemilikan bentuknya bulat diameter 3cm letak stempel di halaman judul dan halaman rahasia, stempel inventaris bentuknya kotak ukuran 4 X 6cm letak stempel di halaman judul, dan stempel atas, bawah, samping buku bentunya kotak memanjang dengan ukuran 2 X 7 cm.

1. Klasifikasi

Bahan pustaka yang telah distempel selanjutnya diklasifikasi sesuai dengan subjeknya.

1. Katalogisasi

Langkah selanjutnya setelah diklasifikasi adalah pembuatan katalog sesuai dengan pedoman AACR-2.

1. Inventarisasi

Bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan ini diberi nomor inventaris, untuk mengetahui jumlah koleksi perpustakaan secara keseluruhan.

* + 1. **Layanan** **Perpustakaan**

Perpustakaan desa “Mutiara” ini membuka waktu pelayanan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu dan Sabtu pada jam 14.00-16.00 WIB. Adapun layanan yang tersedia dalam perpustakaan desa “Mutiara” untuk menunjang kegiatan pemberdayaan, antara lain :

1. Layanan Membaca di Perpustakaan

Dimana para pengunjung dapat memanfaatkan bahan pustaka di tempat baca yang sudah disediakan.

1. Layanan Sirkulasi

Sistem layanan yang digunakan pada perpustakaan desa “Mutiara” ini adalah *open access*, yang artinya pengunjung dapat memilih dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dibutuhkan dari rak koleksi. Pada layanan sirkulasi ini proses peminjaman dan pengembalian buku berlangsung, adapun hal menarik yang dapat dikaji dalam proses peminjaman yaitu prosedur peminjaman buku yang berbayar sampah.

Untuk dapat meminjam satu hingga dua buku dalam jangka waktu peminjaman maksimal satu minggu, pengunjung dipungut biaya peminjaman. Namun biaya peminjaman disini tidak berupa uang melainkan dengan sampah plastik, sehigga setiap pengunjung yang datang diwajibkan membawa satu botol plastik/tiga gelas plastik ataupun lima lembar bungkus plastik (kaleng bekas) untuk dapat ditukar dengan buku dan dibawa pulang. Kegiatan lainnya meliputi pemberian sanksi keterlambatan pengembalian buku, serta menangani masalah keanggotaan perpustakaan.

1. Layanan Rujukan

Layanan ini berupa kegiatan dalam memberikan informasi yang diperlukam oleh pengunjung, serta membantu memanfaatkan koleksi dengan sebaik-baiknya sebagai sumber informasi. Adapun jenis buku yang digunakan alat bantu dalam pencarian informasi berupa kamus, sumber biografi dan buku petunjuk.

1. Layanan Wi-Fi Area

Layanan ini berupa internet gratis yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung, tanpa menggunakan password dan tidak dibatasi waktu. Layanan ini disediakan agar dapat menarik minat pengunjung perpustakaan, serta dapat digunakan untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan secara cepat.

1. Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan ini dilakukan dengan menerapkan konsep jemput bola, dimana setiap seminggu sekali petugas perpustakaan menghampiri warga dengan membawa buku minimal 10 yang diambil dari kantor Perpustakaan desa “Mutiara” untuk dipinjamkan serta dilayangkan pada acara-acara tertentu, misalnya Program Kesejahteraan Keluarga (PKK), Tempat Pembelajaran Alquran (TPQ), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Layanan ini dilakukan selain untuk meningkatkan minat baca, tujuan lainnya juga untuk menjangkau masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari kantor perpustakaan desa “Mutiara” karena wilayah desanya yang luas.

* + 1. **Promosi Perpustakaan**

Untuk mempertahankan anggota perpustakaan dan meningkatkan minat kunjung perpustakaan, promosi yang biasanya dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” setiap bulannya dengan pemberian intensif berupa alat tulis kepada para pengunjung, mengadakan pelatihan berdaur ulang dengan sampah plastik setiap empat bulan sekali, dan setiap setahun dua kali mengadakan berbagai macam lomba seperti lomba pembuatan cerpen, lomba sinopsis, lomba membaca puisi, lomba mengambar dan mewarnai serta lomba berinovasi dengan sampah plastik.

Kegiatan yang dilakukan perpustakaan desa “Mutiara” mulai dari pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, pemberian layanan, dan promosi perpustakaan itu merupakan langkah yang diambil perpustakaan desa “Mutiara” untuk masyarakat Kalisidi, agar tercapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat dalam menjadikan pribadi yang mandiri dan berpotensi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

**BAB V**

**ANALISIS HASIL PENELITIAN**

**PERAN PERPUSTAKAAN DESA ”MUTIARA” DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KALISIDI KECAMATAN UNGARAN BARAT**

**KABUPATEN SEMARANG**

Pada Bab V ini menyajikan pembahasan mengenai peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Dalam pembahasan ini peneliti menganalisis data dan informasi berdasarkan jawaban dari informan dan data-data sekunder sebagai pelengkap. Peneliti mendapatkan data baik primer maupun sekunder di Perpustakaan desa “Mutiara” di Desa Kalisidi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat. Sebelum memulai menganalisis data, berikut ini merupakan profil informan yang digali informasinya.

* 1. **Profil Informan**

Informan yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang yang terdiri dari kepala perpustakaan dan dua petugas perpustakaan untuk dijadikan informan tambahan mengenai keberadaan data, serta empat pemustaka untuk dijadikan informan inti dalam penelitian. Pertimbangan pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Terlibat dalam kegiatan pemberdayaan di perpustakaan desa “Mutiara”.
2. Mengetahui program kerja yang telah atau sedang dilakukan.
3. Berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan.

**Tabel 1. Profil Informan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **STATUS** |
| 1 | Farah Awwalia Coirunisa | Kepala Perpustakaan |
| 2 | Vina Indriyani | Petugas Perpustakaan |
| 3 | Mita Sandra Laksmi Margenda | Petugas Perpustakaan |
| 4 | Dimas Prayitno Pamungkas | Pemustaka |
| 5 | Tri Retno Pangestuti | Pemustaka |
| 6 | Jati Angga Arya Nugroho | Pemustaka |
| 7 | Heni Dwiastuti | Pemustaka |

Tujuh dari informan yang dipilih tersebut, bersedia untuk bekerjasama dalam memberikan informasi mengenai topik penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam analisis hasil penelitian ini, akan menggunakan keterangan informan dengan menyebutkan nama depan saja sehingga tidak terlalu panjang dalam menyertakan namanya.

* 1. **Perpustakaan Desa “Mutiara” dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari latar belakang berdirinya perpustakaan, peran layanan perpustakaan, bentuk pemberdayaan dalam berbagai bidang serta kegiatan-kegiatan yang diadakan, dan hasil yang diperoleh dari adanya proses pemberdayaan tersebut. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

* + 1. **Latar Belakang Berdirinya Perpustakaan Desa “Mutiara”**

Pengagas utama hadirnya layanan perpustakaan yang ramah lingkungan adalah dari Farah yang selaku Kepala Desa setempat, hal yang mendasari Farah dalam usaha memberikan konsep layanan peminjaman buku berbayar dengan sampah plastik adalah bentuk keprihatinanya terhadap pencemaran lingkungan serta minat baca masyarakat yang semakin rendah dikarenakan dengan adanya gadget yang saat ini tersebarluas hampir setiap orang punya. Gagasan awal ini bermula dari adanya kondisi lingkungan yang tidak bersih, karena masih banyak sampah plastik berserakan dijalan padahal sudah di sediakan tempat pembuangan sampah (TPS) pada setiap tempat-tempat tertentu, sehingga Farah ingin menggabungkan antara perpustakaan dan bank sampah. Kehadiran Perpustakaan desa “Mutiara” ini diharapkan dapat menjadi fasilitas untuk masyarakat dalam meningkatkan kepribadian yang gemar membaca serta peduli lingkungan. Seperti yang diutarakan oleh Farah dalam petikan wawancara berikut ini:

“Perpustakaan ini awalnya berdiri sebagaimana perpustakaan umum lainnya, sebagai wadah peyedia bahan bacaan untuk sumber belajar masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat. Tetapi saya perhatikan semakin hari sampah plastik semakin marak dijalanan, kemudian saya berfikir baigamana caranya agar sampah tersebut berkurang dan lebih bermanfaat dengan adanya perpustakaan. Sehingga muncul konsep layanan perpustakaan yang ramah lingkungan dengan adanya transaksi penukaran sampah dengan buku.” (Farah, 8 Juni 2016)

Dari kutipan diatas dapat diketahui berdirinya perpustakaan desa “Mutiara” merupakan wadah penyedia bahan bacaan sebagai sumber belajar untuk mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Gill (2001:87) bahwa nilai yang terkandung dalam *Public Library Manifesto*, yaitu perpustakaan sebagai gerbang menuju pengetahuan untuk menyediakan kondisi awal bagi perorangan atau kelompok dalam melakukan kegiatan belajar seumur hidup, pengambilan keputusan mandiri serta pembangunan budaya. Nilai ini selalu ada sebagai acuan yang melandasi berdirinya sebuah perpustakaan. Selain hal tersebut, perpustakaan desa “Mutiara” juga menyediakan layanan yang ramah lingkungan dengan transaksi penukaran sampah dengan buku sebagai bentuk untuk membiasakan masyarakat desa Kalisidi agar tidak membuang sampah pada sembarang tempat yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.

Perpustakaan desa “Mutiara” sekarang ini dikelola oleh lima orang relawan yang diambil dari murid-murid Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTS NU) Hasyimiyah Desa Kalisidi dengan penagung jawab utama Farah selaku kepala perpustakaan. Perpustakaan desa “Mutiara” ini berdiri dibawah naungan kelompok ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), awalnya petugas dan penjaga perpustakaan ini juga dari beberapa pengurus PKK. Seperti yang diungkapkan Farah dalam petikan wawancara sebaga berikut:

“Perpustakaan berdiri dibawah naungan kelompok PKK sehingga dulunya pengurus serta penjaga perpustakaan juga dari beberapa ibu PKK, namun karena kesibukannya masing-masing akhirnya perpustakaan terbengkalai. Jadi sekarang saya meminta bantuan dari adik-adik MTS tersebut untuk mengantikan, merekakan belum begitu banyak kegiatan jadi lebih aktif dan semangat dalam memberikan layanan perpustakaan tersebut.” (Farah, 8 Juni 2016)

Dari kutipan wawancara diatas, disebutkan alasan mengapa Farah meminta bantuan dari anak-anak MTS NU Hasyimiyah untuk menjadi pengurus perpustakaan. Farah beranggapan bahwa anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah belum begitu sibuk dan banyak kegiatan seperti kelompok ibu-ibu PKK sebelumnya, sehingga mereka lebih aktif dan mempunyai semangat yang tinggi baik dalam pengelolaan maupun dalam pelayanan perpustakaan. Selain itu maksud Farah juga untuk melatih anak-anak tersebut agar terbiasa berorganisasi dalam masyarakat dan menjadi pelayan publik yang baik di lingkungan sekitar. Pengurus perpustakaan dari MTS NU Hasyimiyah yang terdiri dari lima orang memang semua berjenis kelamin perempuan, karena ketika pemilihan tidak ada laki-laki yang berminat dan mau untuk dijadikan pengurus. Sehingga mengambil lima orang perempuan yang benar-benar bisa di ajak bekerjasama dan bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan desa “Mutiara” tersebut.

Pada awalnya pendirian Perpustakaan desa “Mutiara” ini merupakan hasil bantuan dari dana Pemerintah desa setempat pada bagian infrastruktur pembangunan desa, Pihak Pemerintah Desa tersebut menyerahkan tanggung jawab kepengurusan kepada kelompok PKK. Pemerintah desa menfasilitasi kebutuhan perpustakaan desa “Mutiara” seperti menyediakan tempat dan bangunan, komputer, almari dan rak buku. Untuk koleksi-koleksi buku semua di peroleh dari hibah/ bantuan dari beberapa pihak yang mengetahui keberadaan perpustakaa desa “Mutiara” tersebut. Seperti yang diungkapkan Vina:

“Untuk masalah sarana prasarana kita masih difasilitasi oleh pemerintah desa sehingga apabila ada yang kurang kita tinggal mengajukan propoposal sebagai bentuk koordinasi, selain itu setiap setahun sekali kita juga membuat laporan mengenai perkembangan perpustakaan ini.” (Vina, 10 Juni 2016)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui pendirian perpustakaan desa “Mutiara” merupakan hasil bantuan dari pemerintah desa setempat, mengenai sarana dan prasana juga masih difasilitasi. Perpustakaan juga dapat berkordinasi dengan pemerintah desa setempat dalam bentuk pengajuan proposal maupun laporan tahunan.

Tujuan berdirinya perpustakaan desa “Mutiara” untuk memberikan layanan dalam rangka memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat tanpa keterkecualian. Kemudian dikembangkan dengan perpanduan konsep perpustakaan dan bank sampah sebagai wujud dari bentuk keprihatinannya terhadap masalah pencemaran lingkungan serta menurunnya minat baca masyarakat. Sehingga dengan adanya layanan perpustakaan berbayar sampah plastik ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan peduli terhadap kebersihan serta keindahan lingkungan. Adapun tujuan secara rinci yaitu: (1)menunjang program wajib belajar dan program keterampilan masyarakat; (2)menyediakan wahana mencerdaskan kehidupan masyarakat desa dan menumbuhkan daya kreasi, prakarsa dan swakarsa masyarakat; (3)memberi semangat belajar dan hiburan yang sehat dalam memanfaatkan hal-hal yang bersifat membangun dalam waktu yang senggang; (4)menyediakan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat dalam berbagai bidang; (5)menyediakan sarana edukasi,rekreasi,penerangan dan informasi bagi warga desa.

“Tujuan lain dari adanya perpustakaan desa “Mutiara” merupakan salah satu solusi mengenai persoalan penduduk dalam mengembangkan kualitas hidupnya, dan diharapkan nantinya perpustakaan desa “Mutiara” dapat memberdayakan potensi masyarakat menjadi lebih mandiri dan terampil.” (Mita, 11 Juni 2016)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui hadirnya perpustakaan desa “Mutiara” selain mengacu pada tujuan dari perpustakaan umum lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Sutarno NS (2006:33) bahwa pembentukan perpustakaan bagi masyarakat sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, dan rekreasi. Maka secara tidak langsung tujuan dari perpustakaan desa “Mutiara” membantu dan mewujudkan masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik dan berpotensi dalam berbagai aspek.

Berdasarkan tujuan utamanya dalam memberikan layanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, perpustakaan desa “Mutiara” berusaha memberikan layanan seluas-luasnya kepada seluruh warga masyarakat tanpa keterkecuali. Fokus utama memang ditujukan untuk meningkatkan gemar membaca, untuk itu siapapun dibebaskan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan desa “Mutiara”, baik masyarakat yang tinggal di sekitar perpustakaan desa “Mutiara” maupun masyarakat umum lainnya, seperti yang diutarakan Ibu Farah dalam wawancara sebagai berikut ini:

“Ya sasarannya seluruh masyarakat Kalisidi tentunya, tetapi terlebih untuk anak-anak yang kegiatannya masih kurang, serta ibu-ibu rumah tangga yang tidak dapat pekerjaan. Disini sih tidak dibatasin, siapapun yang ingin berkunjung dan mau memanfaatkan fasilitas yang ada ya silahkan. ” ( Farah, 8 Juni 2016)

Pada dasarnya sasaran dari program perpustakaan desa “Mutiara” secara umum adalah seluruh masyarakat yang bermukim di wilayah Desa Kalisidi. Hal ini sesuai dengan prinsip perpustakaan yaitu melayani seluruh umat manusia. Perpustakaan harus terbuka bagi semua kalangan tanpa membeda-bedakan latar belakangnya. Seluruh masyarakat dari semua lapisan dan golongan dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang tersedia.

Berdasarkan pengamatan penulis, pengunjung perpustakaan desa “Mutiara” mencakup seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, orang remaja, juga para Bapak Ibu dengan berbagai latar belakang profesi yang beragam. Pengunjung memang didominasi oleh anak-anak usia sekolah, namun perpustakaan desa “Mutiara” tidak terbatas pada anak-anak saja. Sering dijumpai para Ibu yang datang ke perpustakaan desa “Mutiara” selain untuk mengantar anaknya, mereka juga ikut membaca dan meminjam koleksi buku untuk dibawa pulang ataupun memang mengkhususkan diri untuk belajar keterampilan dan mengikuti pelatihan yang ada. Banyak juga para pegawai kantor pemerintah desa setempat yang datang, untuk membaca Koran dan majalah-majalah lainnya.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui perpustakaan desa “Mutiara” diselengarakan untuk semua warga masyarakat Desa Kalisidi sebagai tempat belajar seumur hidup. Masyarakat datang dengan berbagai kepentigan, yang memanfaatkan layanan dan fasilitas yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

* + 1. **Peran Layanan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Salah satu tujuan dari adanya layanan perpustakaan desa “Mutiara” adalah pemberdayaan masyarakat, yaitu membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri serta berpotensi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan tujuan ini maka sudah tentu perpustakaan desa “Mutiara” memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat. Peran perpustakaan desa “Mutiara” sendiri hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu masyarakat dalam mengali potensi yang sebenarnya dimiliki, seperti yang diungkapakan Mita:

“Lebih condongnya peran kami mendukung dan membantu, kalau menolongkan ibaratnya cuman mengasih umpan ya, tetapi ini kita mengasih kail. Membantu supaya mereka mau mengembangkan dan mengali potensi yang sebenarnya dimiliki oleh setiap individu tersebut.” (Mita, 11 Juni 2016)

Perpustakaan desa “Mutiara” berperan dalam memandu dan mengarahkan minat masyarakat. Untuk itu perpustakaan desa “Mutiara” berusaha mengarahkan masyarakat berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dengan membuatkan beberapa program yang sudah direncanakan. Akan tetapi perpustakaan desa “Mutiara” tidak bertanggung jawab secara penuh atas pengembangan bakat masyarakat, hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki perpustakaan desa “Mutiara”. Perpustakaan desa “Mutiara” hanya berusaha menyediakan layanan yang berupa fasilitas serta sarana-prasarana pendukung kegiatan pemberdayaan dalam rangka menjadikan masyarakat yang mandiri dan berpotensi. Seperti yang diungkapkan oleh Farah dalam petikan wawancara berikut:

“Yang jelas kalau sebagai penaggung jawab yang besar ya dari aparatur pemerintahan, kalau kita cuma pendukung. Ya pendukung dalam pemberdayaan masyarakat agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Dengan keterbatasan yang kita miliki, kita tetap berusaha memberikan layanan yang terbaik dalam pemberdayaan.” (Farah, 8 Juni 2016)

Dari hasil dua pernyataan wawancara tersebut dapat diketahui perpustakaan desa “Mutiara” mempunyai peran kepada masyarakat sebatas membantu dan mendukung masyarakat desa Kalisidi untuk menggali bakat dan potensi yang ada, dengan menyediakan fasilitas penunjang yang dimiliki oleh perpustakaan. Peran ini dilakukan perpustakaan desa “Mutiara” sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat.

Peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari peran yang diemban oleh petugas perpustakaan desa “Mutiara” yaitu tutor sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Tutor perpustakaan desa “Mutiara” menempatkan dirinya tidak hanya sebagai pemandu, tetapi juga mengacu pada tugas guru yaitu sebagai penular ilmu kepada anak didiknya. Seperti yang dikatakan oleh Vina:

“Mengemban banyak fungsi, kitakan disini bukan hanya sekedar memberikan jasa informasi yang berupa layanan tetapi salah satunya mengacu pada tugas guru juga sebagai tutor dalam penular ilmu. Sehingga kita harus bersifat universal.” (Vina, 10 Juni 2016)

Peran tutor perpustakaan desa “Mutiara” sebagai agen pemberdayaan juga tidak lepas dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Tutor dan masyarakat pengunjung perpustakaan desa “Mutiara” memiliki hubungan yang saling mendukung dalam rangka mewujudkan proses pemberdayaan. Tanpa tutor masyarakat tidak ada yang membantu, dan tanpa masyarakatpun tutor tidak akan menjadi agen pengubah atau pemberdaya masyarakat. Seperti yang diungkapakan oleh Mita dalam petikan wawancara berikut:

“Semua mendukung, kita tutor kalau tidak ada masyarakat tidak bisa bekerja. Begitu juga masyarakat tanpa tutor tidak bisa bekerja. Jadi saling mendukung dengan adanya hubungan yang saling menguntungkan, seperti simbiosis gitu.” (Mita, 11 Juni 2016)

Dari dua pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa petugas perpustakaan desa “Mutiara” menempatkan dirinya bukan sebagai petugas yang menyediakan layanan informasi saja, akan tetapi seperti tutor yang menularkan dan mengajarkan ilmu kepada masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan sangat penting karena mereka tujuan utama dari adanya program pemberdayaan yang dilakukan, untuk itu masyarakat dan petugas harus sama-sama aktif dan saling melengkapi agar tercapai tujuan dari pemberdayaan yang menjadikan masyarakat terampil dan berpotensi.

Selain sikap profesional dan keterampilan yang harus dimiliki oleh petugas perpustakaan desa “Mutiara”, mereka juga dituntut untuk dapat berinteraksi dengan baik kepada masyarakat agar masyarakat berantusias dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan. Karena tanpa partisipasi dan peran masyarakat, proses pemberdayaan tersebut juga tidak akan berhasil.

* + 1. **Bentuk Pemberdayaan Masyarakat**

Untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dan berpotensi fokus utama pemberdayaan pada layanan perpustakaan desa “Mutiara” mengenai masalah pendidikan. Adapun fungsi pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu dan martabat manusia dalam kehidupan bersosial. Dengan kata lain pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat untuk mengikuti perkembangan zaman. Seperti yang diungkapan oleh Farah:

“Ya memang fokus utama kami dalam hal pemberdayaan masyarakat lebih ke bidang pendidikan, karena kami anggap pendidikan itu kuncinya.”( Farah, 8 Juni 2016)

Pemberdayaan masyarakat di perpustakaan desa “Mutiara” berbasiskan pendidikan, perpustakaan berusaha memberikan kecakapan-kecakapan dasar pada masyarakat agar nantinya masyarakat dapat mengembangkannya dari ilmu yang telah diperoleh di perpustakaan desa “Mutiara”. Selain mengenai masalah pendidikan masyarakat, Perpustakaan desa “Mutiara” juga melakukan pemberdayaan masyarakat pada bidang lingkungan dan ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh Mita dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Fokus utama bidang pemberdayaan kita memang pada pendidikan, akan tetapi sesuai dengan statement kita *pinjam buku bayar dengan sampah plastik* jadi kita juga bergerak pada bidang lingkungan dan ekonomi. Karena dengan transaksi menggunakan sampah plastik, lingkungan akan menjadi bersih tidak banyak sampah yang berserakan selain itu dengan sampah plastik tersebut dapat diolah kembali untuk menghasilkan uang.“( Mita, 11 Juni 2016)

Dari pernyataan diatas disebutkan bahwa perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat berbasiskan pendidikan, dengan memberikan bekal keterampilan dasar kepada masyarakat diharapkan nantinya masyarakat dapat mengembangkan ilmu yang sudah didapat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Suharyanti (2008:9), ”Pemberdayaan melalui perpustakaan berhubungan dengan bidang pendidikan, oleh karena itu sebuah perpustakaan harus dapat menunjang keberhasilan program pendidikan terutama pendidikan diluar sekolah.”

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perpustakaan desa “Mutiara” fokus dalam tiga bidang pemberdayaan masyarakat. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap bidangnya sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan memang kegiatan utamanya untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Sehingga Pada layanan sirkulasi disediakan berbagai macam bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Seperti yang diungkapkan oleh Vina:

“Kita berusaha menjadikan kebiasaan membaca itu seperti kebutuhan pokok, oleh karena itu pada layanan sirkulasi kita sediakan berbagai macam bahan bacaan baik itu yang bersifat fiksi maupun non-fiksi. Meskipun jumlahnya tidak begitu banyak tapi setidaknya dapat menunjang kegiatan pemberdayaan.”( Vina, 10 Juni 2016)

Untuk melatih kebiasaan membaca petugas perpustakaan desa “Mutiara” juga mengadakan perpustakaan keliling yang dilakukan secara sederhana, yaitu setiap seminggu sekali petugas ikut menghadiri acara-acara tertentu seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) ataupun acara lainnya dengan membawa 10-15 buku yang nantinya akan digelar pada acara tersebut baik untuk dibaca ataupun dipinjamkan. Seperti yang diungkapkan oleh Mita dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Ya salah satu kegiatan yang kami lakukan dalam melatih kebiasaan membaca dengan sistem jemput bola, kami datang menemui mereka. Hal ini kami lakukan untuk menjangkau masyarakat yang letaknya jauh dari kantor perpustakaan, supaya mereka lebih tertarik untuk datang langsung yang nantinya dapat meningkatkan minat baca masyarakat.” (Mita, 11 Juni 2016)

Dari dua pernyataan wawancara tersebut dapat diketahui kegiatan yang dilakukan perpustakaan desa “Mutiara” dalam bidang pendidikan dengan melatih dan membiasakan masyarakat untuk membaca, adapun cara yang dilakukan dengan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan pada layanan sirkulasi dan melakukan perpustakaan keliling secara sederhana untuk menjangkau masyarakat yang tidak dapat datang langsung ke kantor perpustakaan desa “Mutiara”. Seperti yang diungkapakan oleh Sutarno NS (2006:121) untuk meningkatkan minat baca sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui perpustakaan dengan program peningkatan kemampuan membaca dengan memberikan bimbingan membaca yang baik.

Kebiasaan membaca memang harus dibiasakan agar masyarakat melek informasi dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan membaca masyarakat akan semakin terbuka wawasannya dan ilmunya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dan berpotensi.

1. Bidang Lingkungan

Bentuk kegiatan perpustakaan desa “Mutiara” dalam bidang pemberdayaan lingkungan, yaitu dengan menerapkan layanan ”Pinjam buku bayar dengan sampah plastik”. Dari statement tersebut perpustakan desa “Mutiara” berupaya menciptakan lingkungan yang bersih dan kondusif bebas dari sampah. Seperti pendapat Farah dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Konsep layanan ini memang sengaja kami terapkan, agar masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik dapat teratasi.”(Farah, 8 Juni 2016)

Dengan adanya layanan peminjaman buku bayar dengan sampah plastik masyarakat tentunya akan peduli terhadap lingkungan, mereka tidak akan membuang bungkus plastik di sembarang tempat. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga keindahan dan keasrian alamnya, yang selama ini terkenal sebagai Desa wisata pegunungan. Seperti yang diungkapkan oleh Vina:

“Dengan layanan pinjam buku bayar dengan sampah plastik yang diterapkan, antusias masyarakat dalam mengumpulkan sampah plastik semakin tinggi. Hal ini terlihat setiap pengunjung yang datang banyak membawa sampah plastik selain itu keadaan jalan yang terlihat berbeda dari sebelumnya, sekarang menjadi lebih bersih dan indah tanpa tumpukan sampah plastik yang dibuang sembarangan.”

(Vina, 10 Juni 2016)

Dari hasil wawancara tersebut, pemberdayaan masyarakat dalam bidang lingkungan yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” dengan menerapkan program peminjaman buku berbayar dengan sampah plastik. Seperti salah satu tujuan pemberdayaan secara umum yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto (2013:111) bahwa pemberdayaan dilakukan untuk perbaikan lingkungan juga, karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. Kegiatan pemberdayaan lingkungan yang diadakan oleh perpustakaan desa “Mutiara” tujuannya untuk menjaga keindahan dan keasrian alam, dengan membiasakan masyarakat desa Kalisidi agar tidak membuang sampah pada sembarang tempat dan lebih mempertimbangkan nilai guna sampah plastik.

1. Bidang Ekonomi

Pemberdayaan dalam bidang ekonomi, kegiatannya berupa pemberian pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” yaitu berinovasi dengan memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan bahan serba guna seperti pot tanaman, tas anyam, dan hiasan-hiasan rumah. Sehingga sampah yang terkumpul dengan adanya konsep layanan peminjaman yang diterapkan pada perpustakaan desa “Mutiara” tersebut dapat dimanfaatkan kembali. Seperti yang diungkapkan oleh Farah dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Tujuan dari adanya penghimpunan sampah plastik melalui kegiatan layanan perpustakan ya ini, agar dapat dimanfaatkan kembali didaur ulang kembali menjadi barang serba guna untuk kehidupan sehari-hari.”(Farah, 8 Juni 2016)

Melalui pelatihan tersebut masyarakat diharapkan dapat berinovasi dengan adanya sampah-sampah plastik yang terkumpul, serta mempunyai kemauan untuk mengembangkannya lebih lanjut. Seperti yang diungkapkan oleh Vina:

“Apabila masyarakat mau mengembangkan keterampilan yang sudah didapat melalui pelatihan tersebut, maka mereka dapat menghasilkan keuntungan dengan menjual barang-barang yang sudah didaur ulang, Kemungkinan lambat laun juga dapat membuka peluang usaha sendiri.”(Vina, 10 Juni 2016)

Dari hasil wawancara tersebut diketahui untuk kegiatan pada bidang ekonomi yaitu dengan mengadakan pelatihan keterampilan mengolah sampah plastik menjadi berbagai kerajinan tangan yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan teori indikator pemberdayaan yang menyebutkan Bina usaha diperlukan karena pemberdayaan tidak akan memperoleh respon jika tidak memberikan manfaat (utamanya manfaat ekonomi) yang segera dapat dirasakan. Disamping itu, bina usaha diperlukan untuk menjamin keberlangsungan program atau kegiatan yang tidak boleh mengantungkan pembiayaan dari sumber-sumber lain diluar masyarakatnya (Totok Mardikanto, 2013:114). Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan pada bidang ekonomi masyarakat Desa Kalisidi diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang didapat dari hasil pelatihan, sehingga masyarakat dapat membuka peluang usaha sendiri dan mendapat keuntungan dari hasil penjualan.

Terlihat dari 3 bidang pemberdayaan yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” merupakan bentuk dari pemberdayaan potensi masyarakat melalui berbagai kegiatan. Namun secara garis besar bentuk pemberdayaan pada perpustakaan desa “Mutiara” menitikberatkan pada pendekatan pendidikan. Intinya disini perpustakaan desa “Mutiara” berusaha memberdayakan potensi sumber daya manusia melalui sistem pembelajaran non-formal, dengan memberikan fasilitas pendukung bagi masyarakat secara gratis.

Perpustakaan desa “Mutiara” juga rutin melaksanakan lomba bagi pengunjungnya. Lomba ini bertujuan untuk meningkatkan minat kunjung dan semangat belajar bagi masyarakat Desa Kalisidi. Lomba di perpustakaan desa “Mutiara” rutin dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada hari kemerdekaan dan bulan ramadhan. Seperti yang diungkapkan oleh Mita sebagai berikut:

“Lomba tersebut merupakan salah satu kegiatan wajib dalam mempertahankan pengunjung, lomba ini rutin kita adakan dua kali dalam setahun, belum kalau ada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) pasti akan ada tambahan waktu perlombaan dan pelatihan-pelatihan lainnya.”(Mita, 11 Juni 2016)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Mita yang menyebutkan ada berbagai jenis lomba yang diadakan di perpustakaan desa “Mutiara”. Seperti berikut:

“Kegiatan lomba juga kami jadikan sebagai ajang promosi perpustakaan, adapun macam lomba yang sering diadakan meliputi lomba menulis cerpen dan puisi, lomba sinopsis, lomba menulis karangan mengenai Perpustakaan Desa Mutiara, lomba mengambar dan mewarnai, serta lomba berinovasi dengan sampah plastik.”(Vina, 10 Juni 2016)

Selain berbagai macam lomba yang diadakan tersebut, hal biasanya dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” dalam rangka menarik minat kunjung dengan memberikan intensif berupa alat tulis setiap bulannya kepada masyarakat yang sering berkunjung ke perpustakaan dan masyarakat yang sering melakukan peminjaman koleksi. Alat tulis tersebut dibeli dari hasil penjualan sampah plastik yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara”. Sampah plastik yang sudah terkumpul, kemudian dipilah oleh petugas perpustakaan dari anak-anak MTS NU Hasyimiyah. Dari hasil pemilahan yang sekiranya tidak layak untuk didaur ulang dijual ke rosok, yang nantinya akan menghasilkan uang untuk pembelian alat tulis tersebut.

Dari pernyataan tersebut terlihat upaya yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” dalam mempertahankan minat kunjung dan memberikan semangat belajar kepada masyarakat Desa Kalisidi dengan berbagai jenis kegiatan, seperti lomba-lomba dan pelatihan yang diadakan secara rutin setiap tahun dua kali, kemudian pemberian intensif kepada pengunjung setiap bulannya. Hal tersebut merupakan bentuk dukungan pemberdayaan yang dapat dilakukan di perpustakaan, adapun pendapat ahli mengungkapkan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan di perpustakaan dengan berbagai jenis kegiatan tergantung dari inisiatif pengelola dalam menciptakan kegiatan yang berguna bagi masyarakat di sekitarnya (Sutarno NS, 2006:124).

* + 1. **Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat**

Dampak dari adanya program pemberdayaan masyarakat yang diadakan di perpustakaan desa “Mutiara” ini bersifat positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perkembangan perpustakaan desa Mutiara pada masing-masing bidang pemberdayaan sudah mulai terlihat, yaitu meningkatnya kepedulian dan perhatian masyarakat akan kebersihan lingkungan, bertambahnya jumlah pengunjung perpustakaan, dan keterampilan berinovasi dengan sampah plastik yang hasilnya dapat digunakan sendiri maupun untuk dijual. Pernyataan tersebut diperkuat oleh ahli yang menyatakan bahwa “pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam kondisi yang sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan kelatar belakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat” (Mardikanto, 2013:30). Hal ini apabila digali secara terus-menerus tentunya akan menjadikan masyarakat yang berpotensi tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Vina:

“Ya Alhamdulilah dengan adanya program layanan peminjaman buku berbayar dengan sampah ini, lingkungan menjadi indah tidak banyak sampah plastik yang berserakan seperti sebelumnya. Mereka berbondong-bondong mengumpulkan dan memungut sampah untuk dijadikan bahan tukar dengan buku bacaan.” ( Vina, 10 Juni 2016)

Dari kutipan wawancara diatas, adanya perpustakaan dalam pemberdayaan lingkungan sudah terlihat hasilnya. Masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan ligkungan sehingga akan tercipta lingkungan yang bersih sebagaimana yang diharapkan sebelumnya, selain itu masyarakat juga dapat menambah keuntungan dengan hasil kreatifitas sampah plastik yang mereka buat.

Selama pelaksanaan program pemberdayaan, berbagai kendala tentu masih ditemui. Adapun kendala yang muncul dari dalam yaitu mengenai masalah anggaran, dan kurang adanya petugas yang memang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh Farah:

“Sebenarnya perpustakaan butuh tenaga yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pelayanan, sehingga jam buka perpustakaan dan kegiatan-kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Tidak seperti saat ini jam buka perpustakaan sangat terbatas karena petugasnya juga masih sekolah. ” (Farah, 8 Juni 2016)

Berbagai kendala yang dihadapi perpustakaan desa Mutiara secara berlahan dapat mereka atasi, misalnya masalah anggaran dapat mengajukan bantuan dalam bentuk proposal ke instansi-instansi terkait. Umumnya kendala yang berhubungan dengan perawatan barang dan fasilitas yang ada di perpustakaan desa “Mutiara”, dengan melakukan pembenahan pada waktu-waktu tertentu. Adapun kendala dari luar yang dihadapi perpustakaan desa Mutiara berhubungan dengan ketidak siplinan pengunjung, adapun mengatasinya dengan melakukan pengawasan yang lebih ketat dan sanksi yang tegas.

Dari pernyataan diatas disebutkan adapun kendala yang muncul dari dalam mengenai masalah anggaran dan tenaga pengelola, perawatan fasilitas dan barang yang ada. Sedangkan kendala dari luar biasanya yang berhubungan dengan ketidak disiplinnya pengunjung. Dengan berbagai kendala yang dialami perpustakaan desa “Mutiara”, petugas dan kepala perpustakaan terus melalukan pembenahan untuk mengatasinya.

* 1. **Tanggapan Masyarakat terhadap Keberadaan Perpustakaan Desa “Mutiara”**

Adapun tanggapan masyarakat Desa Kalisidi terhadap keberadaan perpustakaan desa “Mutiara” dapat dilihat berdasarkaan manfaat dan respon masyarakat mengenai pemberdayaan yang telah dilakukan, sebagai berikut:

**5.3.1 Manfaat Adanya Perpustakaan Desa “Mutiara”**

Perpustakaa desa “Mutiara” memang membawa dampak perubahan pada masyarakat Desa Kalisidi, hal ini terlihat dari kebiasaan para remaja dan anak-anak yang biasanya bertongkrong di warung-warung pinggir jalan sekarang semakin berkurang. Kebanyakan dari mereka pindah ke perpustakaan untuk memanfaatkan waktu luangnya. Seperti yang diungkapkan oleh Jati:

“Saya senang dengan adanya fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan ini. Selain saya gunakan untuk mengisi waktu luang dengan membaca, saya juga dapat memanfaatkan layanan internet yang ada secara gratis.”(Jati, 15 Juni 2016)

Dari pernyataan diatas menyebutkan adanya perpustakaan desa “Mutiara” dapat membawa perubahan pada masyarakat Kalisidi, yang dulunya sering bertongkrong di warung pingir jalan sekarang memilih berpindah ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada.

Dengan adanya fasilitas dan berbagai layanan yang tersedia, perpustakaan desa “Mutiara” juga terdapat koleksi yang beraneka ragam sehingga masyarakat yang datang tidak hanya dari kalangan anak-anak dan remaja saja. Seperti ibu rumah tangga dan para pegawai kantor pemerintah desapun sering berkunjung ke perpustakaan. Mereka menggunakan waktu luangnya juga di perpustakaan untuk membaca koran atau mencari resep-resep masakan, banyak koleksi menarik lainnya juga dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan mereka.

Selain dilihat dari segi koleksi, perpustakaan desa “Mutiara” juga menyediakan layanan yang berbasis lingkungan yaitu dengan diterapkannya layanan peminjaman buku bayar dengan sampah. Dengan layanan tersebut dapat menjadikan motivasi tersendiri pada masyarakat Desa Kalisidi mengenai hal kebersihan, mereka sadar akan manfaat sampah plastik yang biasanya dibuang pada sembarang tempat sekarang mereka kumpulkan dan di manfaatkan untuk peminjaman buku di perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh Tri:

“Ya saya termotivasi untuk datang ke perpustakaan dengan adanya ketentuan pinjam buku bayar dengan sampah plastik tersebut, karena dengan begitu saya akan menyadari nilai guna plastik yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan masyarakat.”(Tri, 13 Juni 2016)

Dari hasil pernyataan tersebut dapat diketahui selain faktor koleksi yang tersedia untuk meningkatkan minat baca masyarakat, dengan adanya layanan yang berbasis lingkungan masyarakat juga dapat termotivasi dan menyadari akan pentingnya nilai guna sampah plastik untuk kepentingan pendidikan. Masyarakatpun menyadari akan pentingnya keberadaan perpustakaan desa “Mutiara”, karena banyak manfaat yang diperolehnya seperti dapat digunakan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat yaitu dengan membaca. Karena ilmu yang didapat dalam membaca, bisa disebarluaskan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan dalam mendaur ulang bahan bekas juga dapat diperoleh masyarakat dengan adanya pelatihan yang diadakan setiap tahunnya, selain itu dengan adanya layanan perpustakaan yang peduli lingkungan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai hal kebersihan.

* + 1. **Respon Masyarakat Mengenai Pemberdayaan**

Respon masyarakat Desa Kalisidi terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” cukup baik, hal ini terlihat dari antusias mereka dalam berpatisipasi di setiap kegiatan yang diadakan oleh Perpustakaan tersebut. Hal ini dikuatkan dengan teori yang dikemukakan Dahama dan Bhatnagar (1980) dalam Mardikanto (2013:106) mengenai prinsip pemberdayaan masyarakat dengan bekerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program pemberdayaan yang telah dirancang. Adapun keterangan lebih lanjut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Pemberdayaan pada bidang pendidikan yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli yang mengungkapkan bahwa salah satu tujuan dari pemberdayaan adalah untuk perbaikan pendidikan dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik (Mardikanto, 2013:111). Dimana kebiasaan membaca itu harus menjadi kebutuhan pokok dalam masyarakat. Menanggapi hal tersebut masyarakat setuju dan merespon baik adanya program yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara”. Seperti yang diungkapkan oleh Jati:

“Ya memang membaca itu penting dan harus dibiasakan sejak dini, karena kebudayaan membaca itu sekarang sudah semakin memudar dengan adanya teknologi gadget. Kebanyakan anak-anak sekarang pegangganya pada gadged bukan malah buku.”(Jati, 15 Juni 2016)

Dari kutipan wawancara tersebut memang sudah seharusnya kebiasaan membaca itu ditanamkan pada masyarakat terlebih anak-anak di usia dini. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca itu jauh lebih baik ketimbang dengan bermain atau dengan kegiatan lainnya yang tidak bermanfaat. Seperti yang diungkapkan oleh Dimas:

“Ya saya senang mengunakan waktu luang saya untuk membaca, karena dengan membaca saya dapat pengetahuan yang baru, wawasanpun jadi terbuka luas.”(Dimas, 12 Juni 2016)

Kegiatan yang dilakukan perpustakaan desa “Mutiara” dalam membiasakan masyarakat untuk membaca juga beragam, misalnya dengan mengadakan lomba sinopsis. Perpustakaan desa “Mutiara” juga mengadakan perpustakaan keliling dengan himbauan” Ayo membaca, budayakan membaca dimanapun berada” di sela-sela kegiatan yang ada di masyarakat.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui manfaat lain dari adanya kegiatan membaca selain untuk mengisi waktu luang, juga dapat menambah pengetahuan untuk masyarakat yang nantinya akan membawa wawasan menjadi lebih terbuka luas. Perpustakaan desa “Mutiara” dalam melatih kebiasaan masyarakat untuk membaca juga mengadakan berbagai macam kegiatan yang dapat menarik minat masyarakat desa Kalisidi.

1. Bidang Lingkungan

Pemberdayaan pada bidang lingkungan yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” dengan menyediakan layanan peminjaman buku berbayar. Berbayar disini bukan berarti menggunakan uang tetapi menggunakan sampah plastik, yaitu dengan membuat ketentuan pinjam buku bayar dengan sampah plastik. Penerapan sistem peminjaman yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” tersebut mendapat respon yang baik dari masyarakat, hal ini terlihat dari masyarakat yang dulunya sering membuang sampah plastik pada sembarang tempat bahkan dibiarkan berserakan dijalan sekarang mereka mengumpulkannya bahkan memungutnya dari jalan untuk nantinya digunakan dalam peminjam buku di perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh Heni dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Ya dengan adanya sistem peminjaman yang di adakan perpustakaan desa “Mutiara” tersebut, saya lebih giat dalam mengumpulkan sampah plastik, bahkan saya sering mengambilnya dari jalan kalau ada sampah plastik yang dibuang sembarangan.”(Heni, 17 Juni 2016)

Kegiatan ini selain mendisiplinkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, juga sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap masalah pencemaran lingkungan. Karena dengan masyarakat tanggap mengenai perihal sampah, lingkungan juga akan terbebas dari masalah pencemaran yang diakibatkan oleh tumpukan sampah plastik tersebut. Seperti pendapat Dimas:

“Saya lihat perkembangan masyarakat semakin baik mengenai perihal sampah, mereka semakin peduli terhadap kebersihan. Hal ini apabila dilakukan secara terus-menerus akan menjadikan lingkungan yang benar-benar asri dan indah, bebas dari tumpukan sampah plastik. Salut terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara”.”(Dimas, 12 Juni 2016)

Hasil dari dua pernyataan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemberdayaan pada bidang lingkungan yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” tersebut mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, hal itu terlihat dari antusias masyarakat yang semula tidak peduli terhadap sampah plastik sekarang mereka lebih giat untuk mengumpulkannya. Masyarakat juga bangga terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” tersebut, kareana lambat laun pastinya akan menjadikan lingkungan Desa Kalisidi yang asri dan indah.

1. Bidang Ekonomi

Pemberdayaan yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” dalam bidang ekonomi dengan memberikan pelatihan dalam bentuk keterampilan mengolah sampah plastik menjadi barang serbaguna. Masyarakat Desa Kalisidi sangat antusias dalam hal ini, bahkan dengan adanya kegiatan ini dapat dijadikan daya tarik tersendiri untuk para remaja perempuan dan ibu-ibu berkunjung ke perpustakaan. Kegiatan ini selain digunakan untuk memanfaatkan sampah plastik yang sudah terkumpul dari hasil peminjaman buku, juga untuk menumbuhkan daya inovatif dan kreatifitas pada setiap individunya agar mereka mau mengembangkan potensi yang sebenarnya dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh Tri:

“Dengan adanya kegiatan pelatihan yang diadakan oleh perpustakaan desa “Mutiara”, Kami jadi lebih produktif dan inovatif. Kami bisa mengolah sampah plastik menjadi berbagai macam barang, baik kita gunakan sendiri maupun kita jual kepada orang lain yang berminat.”(Tri, 13 Juni 2016)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan perpustakaan desa Kalisidi dalam bidang ekonomi, masyarakat menjadi lebih produktif dan inovatif. Mereka dapat mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang layak untuk digunakan sendiri bahkan dijual ke orang lain.

Selain pelatihan yang diadakan, perpustakaan desa “Mutiara” juga mengadakan kompetisi. Sehingga dengan begitu masyarakat tidak akan berhenti pada pelatihan itu saja, tetapi akan mengembangkannya lagi dalam kegiatan kompetisi yang di adakan perpustakaan desa “Mutiara”. Seperti yang diungkapkan oleh Heni:

“Alhamdulilah dengan adanya pelatihan kemudian ajang kompetisi yang saya ikuti di perpustakaan desa “Mutiara”, sekarang saya bisa menambah penghasilan sendiri tidak seperti kemaren yang hanya mengandalkan hasil suami saja. Sekarang saya bisa mendapat keuntungan dari hasil pembuat tas dan dompet anyam dari sampah plastik yang kemudian saya jual.”( Heni, 17 Juni 2016)

Dari kutipan wawancara diatas dapat diketahui, dengan adanya pemberdayaan pada bidang ekonomi yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Mutiara” melalui pelatihan kemudian mengadakan kompetisi memang membawa perubahan pada masyarakat Desa Kalisidi. Semula yang tidak memiliki penghasilan karena tidak bekerja, sekarang dapat menciptakan usaha sendiri dan menghasilkan uang dari hasil keterampilan yang mereka peroleh. Pernyataan ini diperkuat oleh Totok Mardikanto (2013:111) yang menyebutkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk perbaikan pendapatan, dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapakan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

**BAB VI**

**PENUTUP**

* 1. **Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, penelitian tentang peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang ini diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Peran perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai pembantu dan pendukung masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi pribadi yang mandiri dan berpotensi. Dalam menjalankan perannya sebagai pembantu dan pendukung masyarakat, perpustakaan desa “Mutiara” memerlukan petugas yang dapat bertanggung jawab penuh atas kegiatan yang ada.
2. Perpustakaan desa “Mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat memiliki peran dalam tiga bidang yaitu pendidikan, lingkungan, dan ekonomi. Kegiatan untuk peran pendidikan dengan melatih dan membiasakan masyarakat untuk gemar membaca, untuk peran lingkungan dengan menerapkan program *pinjam buku berbayar sampah plastik,* sedangkan peran ekonomi dengan mengadakan pelatihan keterampilan daur ulang sampah plastik menjadi barang serba guna. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh sarana dan prasarana perpustakaan desa “Mutiara” yang memadai.
3. Masyarakat Desa Kalisidi menjadi lebih giat dan termotivasi dengan adanya program pemberdayaan yang dilakukan perpustakaan desa “Mutiara”, antusias masyarakat semakin tinggi dalam memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan peduli terhadap kebersihan lingkungan. Sebagian dari mereka juga dapat menghasilkan keterampilan tangan untuk dijual. Respon positif yang timbul dari masyarakat dikuatkan dengan adanya masukan terhadap perpustakaan desa “Mutiara” untuk meningkatkan kualitas layanan dan program yang diberikan.
   1. **Saran**

Dalam penelitian ini perlu kiranya disampaikan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan bagi pihak kantor perpustakaan desa “Mutiara” untuk mengembangkan perannya dalam pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

1. Perpustakaan desa “Mutiara” disarankan untuk menambah petugas perpustakaan yang sesuai dengan kriteria pustakawan pada umumnya agar layanan dan berbagai kegiatan yang di adakan dapat berjalan secara optimal, sehingga dapat membantu masyarakat Desa Kalisidi dalam meningkatkan kualitas hidupnya.
2. Perpustakaan desa “Mutiara” sebaiknya menambah anggaran dengan mengajukan donatur terhadap berbagai pihak yang bersedia, untuk perkembangan dan pengelolaan perpustakaan baik dalam hal penambahan koleksi maupun perbaikan sarana dan prasarana perpustakaan dalam menunjang kegiatan pemberdayaan masyarakat.
3. Perpustakaan desa “Mutiara” sebaiknya meningkatkan kualitas layanan dan program yang diberikan, dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan baru yang lebih menarik agar masyarakat dapat merasakan dengan baik manfaat adanya perpustakaan desa “Mutiara” bagi peningkatan kualitas hidup mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abu, Roziya. Grace, Marty and Carroll, Mary. 2011. “ The Role of the Rural Public Library in Community Development and Empowerment”. *The International Journal of the Book Vol. 8 No. 2, 2011 page: 63-74.* Sumber < https://vuir.vu.edu.au/1991/ > Diunduh [Minggu, 1 Mei 2016].

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gill, Philip. 2001. *The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines for Development*. Netherlands: IFLA and Institution Publication.

Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang perpustakaan desa/kelurahan. 2001. Jakarta: Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2010*. Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.

Murniaty. 2013. “Sistem Pelayanan Perpustakaan Desa/ Kelurahan dan Perpustakaan Sekolah”. Pelatihan pengelolaan perpustakaan desa/kelurahan dan perpustakaan sekolah. Sumatera Utara: Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Tarutung.

Perpustakaan Nasional RI. 2001. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Retno, Sitaresmi Suryani. 2015. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang”. *Skripsi Fakultas Ilmu Budaya*. Semarang: Universitas Diponegoro

Ruechakul, Prayad. Erawan, Prawit and Siwarom, Manoon. 2015. “Empowering Communities in Educational Management: Participatory Action Research.” *Journal of the International Education Studies Vol. 8 No. 9, 2015 page: 65-78.* Sumber <http://eric.ed.gov/?q=community+empowerment&id=EJ1074065> Diunduh [Minggu, 8 Mei 2016].

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyanti. 2008. *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press

Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

\_\_\_\_\_\_\_\_ . 2006. *Manajemen Perpustakaan*: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Sagung Seto.

\_\_\_\_\_\_\_\_ . 2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. 2007. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Wahyudi, Mohammad Arif. 2012. “Peran Perpustakaan Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat:Studi Kasus pada Pondok Maos Guyub Desa Kalangan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”. *Skripsi Fakultas Ilmu Budaya*. Semarang: Universitas Diponegoro

Yin, Robert K. 2013. *Studi Kasus, Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI   
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
Jl. Prof.Soedarto,SH Tembalang Semarang Kode Pos 50275  
Telp: (024) 76480619 Faksimil: (024) 7463144  
 Website : <http://www.fibundip.ac.id>

**DATA INFORMAN**

**Nama Informan :**

**Umur :**

**Alamat :**

**Pekerjaan :**

**Jenis Kelamin :**

**PERTANYAAN WAWANCARA PETUGAS**

1. Program apa yang dimiliki Perpusdes Mutiara dalam pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana peran Perpusdes Mutiara dalam pemberdayaan masyarakat?
3. Apa tujuan dari pelaksanaan program yang dilakukan Perpusdes Mutiara?
4. Apa indikator berdaya dalam program pemberdayaan tersebut?
5. Bagaimana tahap pemberdayaan dalam masyarakat?
6. Adakah kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat tersebut?Mengapa?
7. Apa kendala yang dihadapi Perpusdes Mutiara dalam pelaksanaan program?
8. Jenis kegiatan apa yang sering dilakukan Perpusdes Mutiara dalam memberdayakan masyarakat?
9. Kapan pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan?
10. Siapa sasaran dalam kegiatan tersebut?
11. Perubahan apa yang terlihat dari masyarakat setelah mengikuti program kegiatan pemberdayaan?

**PERTANYAAN WAWANCARA MASYARAKAT**

1. Dalam sebulan berapa kali berkunjung ke Perpusdes Mutiara?
2. Apa motivasi anda berkunjung ke Perpusdes Mutiara?
3. Apa yang biasanya dilakukan ketika berada di Perpusdes Mutiara? Baca buku ditempat, melakukan peminjaman buku atau kegiatan lainnya? Jelaskan.
4. Jenis buku apa yang sering dipinjam?
5. Apa yang anda peroleh setelah melakukan peminjaman buku?
6. Menurut anda apa manfaat adanya Perpusdes Mutiara tersebut?
7. Apakah dengan adanya layanan peminjaman buku berbayar sampah plastik dapat menigkatkan kepedulian anda terhadap kebersihan lingkungan?
8. Apakah dapat menambah pengetahuan anda dengan adanya fasilitas yang tersedia di Perpusdes Mutiara? Jelaskan.
9. Bagaimana pelayanan yang ada di Perpusdes Mutiara?
10. Kegiatan apa saja yang pernah anda ikuti di Perpusdes Mutiara?
11. Perubahan apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan di Perpusdes Mutiara?

**LAMPIRAN 2**

**BIODATA INFORMAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **UMUR** | **ALAMAT** | **PEKERJAAN** |
| 1 | Farah Awwalia Coirunisa | 30 Thn | Jl. Intan Raya No.1 Rt. 04/Rw. 05 Desa Kalisidi. | Kepala Desa |
| 2 | Vina Indriyani | 13 Thn | Cempok Rt. 01/ Rw. 03 Desa Kalisidi | Pelajar |
| 3 | Mita Sandra Laksmi Margenda | 14 Thn | Mrunten Wetan Rt. 03/Rw. 04 Desa Kalisidi. | Pelajar |
| 4 | Dimas Prayitno Pamungkas | 36 Thn | Jl. Intan Raya No.1 Rt. 04/Rw. 05 Desa Kalisidi. | Mantan Kepala Desa Kalisidi |
| 5 | Tri Retno Pangestuti | 40 Thn | Mrunten Kulon Rt. 03/Rw. 01 Desa Kalisidi | Guru SD Negeri 02 Kalisidi |
| 6 | Jati Angga Arya Nugroho | 16 Thn | Jl. Intan Raya No.1 Rt. 01/Rw. 05 Desa Kalisidi. | Pelajar |
| 7 | Heni Dwiastuti | 23 Thn | Pinahan Rt. 03/ Rw. 06 Desa Kalisidi | Ibu Rumah Tangga |

**LAMPIRAN 3**

**REDUKSI DATA**

Hasil reduksi data berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 7 orang informan, yang bersedia memberikan informasi secara akurat dan dapat diajak bekerjasama dalam pengambilan data di lapangan.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Informan** | **Jawaban** | **Interprestasi** |
| 1 | Bagaimana latar belakang adanya program pemberdayaan? | Farah A. | Pada awalnya perpustakaan ini berdiri ya sebagaimana perpustakaan umum lainnya, yaitu sebagai wadah peyedia bahan bacaan guna sumber belajar masyarakat desa dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat. Tetapi setelah saya perhatikan semakin hari sampah plastik itu semakin marak dijalanan, kemudian saya berfikir baigamana caranya agar sampah itu berkurang dan lebih bermanfaat dengan adanya perpustakaan ini. Sehingga terbangunlah konsep layanan perpustakaan yang ramah lingkungan dengan adanya transaksi penukaran sampah dengan buku tersebut. | Perpustakaan ini awalnya berdiri sebagaimana perpustakaan umum lainnya, sebagai wadah peyedia bahan bacaan untuk sumber belajar masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat. Tetapi saya perhatikan semakin hari sampah plastik semakin marak dijalanan, kemudian saya berfikir baigamana caranya agar sampah tersebut berkurang dan lebih bermanfaat dengan adanya perpustakaan. Sehingga muncul konsep layanan perpustakaan yang ramah lingkungan dengan adanya transaksi penukaran sampah dengan buku. |
| 2 | Siapa pengurus program pemberdayaan tersebut? | Farah A. | Perpustakaan inikan berdiri dibawah naungan kelompok ibu-ibu PKK sehingga dulunya pengurus serta penjaga perpustakaan ini juga dari beberapa ibu PKK, namun semakin hari-semakin banyak kesibukan lainnya jadi perpustakaannya malah menjadi terbengkalai. Sehingga sekarang saya meminta bantuan dari adik-adik MTS tersebut untuk mengantikannya, merekakan belum begitu banyak kegiatan jadi lebih aktif serta semangat dalam memberikan layanan perpustakaan tersebut. | Perpustakaan berdiri dibawah naungan kelompok PKK sehingga dulunya pengurus serta penjaga perpustakaan juga dari beberapa ibu PKK, namun karena kesibukannya masing-masing akhirnya perpustakaan terbengkalai. Jadi sekarang saya meminta bantuan dari adik-adik MTS tersebut untuk mengantikan, merekakan belum begitu banyak kegiatan jadi lebih aktif dan semangat dalam memberikan layanan perpustakaan tersebut. |
| 3 | Adakah kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat tersebut? | Vina I. | Untuk masalah sarana prasarana kita masih difasilitasi oleh pemerintah desa sehingga apabila ada yang kurang kita tingal mengajukan propoposal sebagai bentuk koordinasi, selain itu setiap setahun sekali kita juga membuat laporan mengenai perkembangan perpustakaan ini agar mengetahui kegiatan apa saja yang sudah kita laksanakan, kendalanya serta sarana yang masih perlu untuk ditambah. Mengenai buku-buku itu semuanya sumbangan atau hibah dari berbagai pihak, kita juga sering mendapatkan bantuan buku dari kantor-kantor perpustakaan umum yang mengetahui akan keberadaan perpustakaan ini. | Untuk masalah sarana prasarana kita masih difasilitasi oleh pemerintah desa sehingga apabila ada yang kurang kita tingal mengajukan propoposal sebagai bentuk koordinasi, selain itu setiap setahun sekali kita juga membuat laporan mengenai perkembangan perpustakaan ini. |
| 4 | Apa tujuan dari pelaksanaan program yang dilakukan Perpustakaan Desa Mutiara? | Mita S. L. M. | Tujuan lain dari adanya perpustakaan Desa Mutiara ini, merupakan salah satu solusi dalam persoalan penduduk untuk mengembangkan kualitas hidupnya, dan diharapkan nantinya Perpustakaan Desa Mutiara akan dapat memberdayakan potensi masyarakat menjadi lebih mandiri dan terampil. | Tujuan lain dari adanya Perpustakaan Desa Mutiara merupakan salah satu solusi mengenai persoalan penduduk dalam mengembangkan kualitas hidupnya, dan diharapkan nantinya Perpustakaan Desa Mutiara dapat memberdayakan potensi masyarakat menjadi lebih mandiri dan terampil. |
| 5 | Siapa sasaran dalam pemberdayaan tersebut? | Farah A, | Ya sasarannya seluruh masyarakat Desa Kalisdi tentunya, tetapi terlebih difokuskan buat anak-anak yang masih kurang kegiatannya, serta ibu-ibu rumah tangga yang pengangguran. Disini sih tidak dibatasin, siapapun yang ingin berkunjung dan mau memanfaatkan fasilitas yang ada ya silahkan datang saja. | Ya sasarannya seluruh masyarakat Kalisidi tentunya, tetapi terlebih untuk anak-anak yang kegiatannya masih kurang, serta ibu-ibu rumah tangga yang tidak dapat pekerjaan. Disini sih tidak dibatasin, siapapun yang ingin berkunjung dan mau memanfaatkan fasilitas yang ada ya silahkan. |
| 6 | Bagaimana peran Perpustakaan Desa Mutiara dalam pemberdayaan masyarakat? | Mita S. L. M.  Farah A. | Lebih condongnya itu peran kami mendukung dan membantu ya, kalau menolongkan ibaratnya cuman mengasih umpan ya, tetapi ini kita mengasih kail. Membantu supaya dia itu mau mengembangkan dan mengali potensi yang sebenarnya dimiliki oleh masing-masing individu tersebut.  Yang jelas kalau sebagai penaggung jawab yang besar mungkin ya dari aparatur pemerintahan, kalau kita cuma pendukung saja. Ya pendukung pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Dengan keterbatasan yang kita miliki, kita akan tetap berusaha memberikan layanan yang terbaik dalam program pemberdayaan. | Lebih condongnya peran kami mendukung dan membantu, kalau menolongkan ibaratnya cuman mengasih umpan ya, tetapi ini kita mengasih kail. Membantu supaya mereka mau mengembangkan dan mengali potensi yang sebenarnya dimiliki oleh setiap individu tersebut.  Yang jelas kalau sebagai penaggung jawab yang besar ya dari aparatur pemerintahan, kalau kita cuma pendukung. Ya pendukung dalam pemberdayaan masyarakat agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Dengan keterbatasan yang kita miliki, kita tetap berusaha memberikan layanan yang terbaik dalam pemberdayaan. |
| 7 | Apa indikator berdaya dalam program pemberdayaan tersebut? | Vina I.  Mita S. L. M. | Mengemban banyak fungsi mba, kitakan disini bukan hanya sekedar memberikan jasa informasi yang berupa menyediakan layanan baca saja tetapi salah satunya mengacu pada tugas guru juga sebagai tutor dalam penular ilmu. Sehingga kita harus bersifat universal.  Semua mendukung, kita sebagai tutor kalau tidak ada masyarakat tidak bisa bekerja. Masyarakat tanpa tutor tidak bisa bekerja jugakan. Jadi saling mendukung dengan adanya hubungan yang saling menuntungkan, bisa disebut seperti simbiosis gitu. | Mengemban banyak fungsi mba, kitakan disini bukan hanya sekedar memberikan jasa informasi yang berupa layanan tetapi salah satunya mengacu pada tugas guru juga sebagai tutor dalam penular ilmu. Sehingga kita harus bersifat universal.  Semua mendukung, kita tutor kalau tidak ada masyarakat tidak bisa bekerja. Begitu juga masyarakat tanpa tutor tidak bisa bekerja. Jadi saling mendukung dengan adanya hubungan yang saling menguntungkan, seperti simbiosis gitu. |
| 8 | Program apa yang dimiliki Perpustakaan Desa Mutiara dalam pemberdayaan masyarakat? | Farah A.  Mita S. L. M. | Ya memang fokus utama kami dalam hal pemberdayaan masyarakat lebih ke bidang pendidikan, karena kami anggap pendidikan itu kuncinya. Dengan pendidikan pada bidang lainnya akan berjalan mengikutinya.  Fokus utama bidang pemberdayaan kita memang pada pendidikan, akan tetapi sesuai dengan statement kita *pinjam buku bayar dengan sampah plastik* jadi kita juga bergerak pada bidang lingkungan dan ekonomi. Karena dengan transaksi peminjaman buku menggunakan sampah plastik, lingkungan akan menjadi bersih tidak banyak lagi sampah yang berserakan dijalan selain itu dengan sampah plastik tersebut dapat kita olah kembali sehingga dapat menghasilkan uang. | Ya memang fokus utama kami dalam hal pemberdayaan masyarakat lebih ke bidang pendidikan, karena kami anggap pendidikan itu kuncinya.  Fokus utama bidang pemberdayaan kita memang pada pendidikan, akan tetapi sesuai dengan statement kita *pinjam buku bayar dengan sampah plastik* jadi kita juga bergerak pada bidang lingkungan dan ekonomi. Karena dengan transaksi menggunakan sampah plastik, lingkungan akan menjadi bersih tidak banyak sampah yang berserakan selain itu dengan sampah plastik tersebut dapat diolah kembali untuk menghasilkan uang. |
| 9 | Jenis kegiatan apa yang sering dilakukan Perpustakaan Desa Mutiara dalam memberdayakan masyarakat? | Mita S. L. M.  Vina I.  Mita S. L. M.  Vina I. | Ya salah satu kegiatan yang kami lakukan dalam upaya melatih kebiasaan membaca dengan sistem jemput bola tersebut, kami datang menemui mereka. Hal ini kami lakukan untuk menjangkau masyarakat yang letaknya jauh dari kantor perpustakaan, supaya mereka lebih tertarik untuk datang langsung ke kantor perpustakaan yang nantinya dapat meningkatkan minat baca masyarakat.  Kita berusaha menjadikan kebiasaan membaca itu seperti kebutuhan pokok, oleh karena itu pada layanan sirkulasi kita sediakan berbagai macam bahan bacaan baik itu buku yang bersifat fiksi maupun non-fiksi. Meskipun jumlahnya tidak begitu banyak-banyak banget tapi setidaknya dapat menunjang kegiatan pemberdayaan.  Lomba tersebut merupakan salah satu kegiatan wajib kita dalam mempertahankan pengunjung perpustakaan, lomba ini rutin kita adakan dua kali dalam setahun, belum kalau ada mahasiswa KKN pasti akan ada tambahan waktu perlombaan dan pelatihan-pelatihan lainnya.  Promosi perpustakaan juga biasanya kami lakukan dengan kegiatan lomba-lomba gitu, adapun macam lomba yang sering diadakan pada Perpustakaan Desa Mutiara ini meliputi lomba menulis cerpen dan puisi, lomba sinopsis, lomba menulis karangan mengenai Perpustakaan Desa Mutiara, lomba mengambar dan mewarnai, lomba berinovasi dengan sampah plastik dan masih banyak lainnya | Ya salah satu kegiatan yang kami lakukan dalam melatih kebiasaan membaca dengan sistem jemput bola, kami datang menemui mereka. Hal ini kami lakukan untuk menjangkau masyarakat yang letaknya jauh dari kantor perpustakaan, supaya mereka lebih tertarik untuk datang langsung yang nantinya dapat meningkatkan minat baca masyarakat  Kita berusaha menjadikan kebiasaan membaca itu seperti kebutuhan pokok, oleh karena itu pada layanan sirkulasi kita sediakan berbagai macam bahan bacaan baik itu yang bersifat fiksi maupun non-fiksi. Meskipun jumlahnya tidak begitu banyak tapi setidaknya dapat menunjang kegiatan pemberdayaan.  Lomba tersebut merupakan salah satu kegiatan wajib dalam mempertahankan pengunjung, lomba ini rutin kita adakan dua kali dalam setahun, belum kalau ada mahasiswa KKN pasti akan ada tambahan waktu perlombaan dan pelatihan-pelatihan.  Kegiatan lomba juga kami jadikan sebagai ajang promosi perpustakaan, adapun macam lomba yang sering diadakan meliputi lomba menulis cerpen dan puisi, lomba sinopsis, lomba menulis karangan mengenai Perpustakaan Desa Mutiara, lomba mengambar dan mewarnai, serta lomba berinovasi dengan sampah plastik. |
| 10 | Bagaimana tahap pemberdayaan dalam masyarakat? | Farah A. | Konsep layanan ini memang sengaja kami terapkan, untuk menangani masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik dapat teratasi.  Tujuan dari adanya penghimpunan sampah plastik melalui kegiatan layanan perpustakan ya ini, agar dapat dimanfaatkan kembali didaur ulang kembali menjadi barang serba guna untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari | Konsep layanan ini memang sengaja kami terapkan, agar masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik dapat teratasi.  Tujuan dari adanya penghimpunan sampah plastik melalui kegiatan layanan perpustakan ya ini, agar dapat dimanfaatkan kembali didaur ulang kembali menjadi barang serba guna untuk kehidupan sehari-hari. |
| 11 | Perubahan apa yang terlihat dari masyarakat setelah mengikuti program kegiatan pemberdayaan? | Vina I. | Dengan layanan pinjam buku bayar dengan sampah plastik yang diterapkan pada Perpustakaan Desa Mutiara, antusias masyarakat dalam mengumpulkan sampah plastik semakin tinggi. Hal ini terlihat dari setiap pengunjung yang datang banyak membawa sampah-sampah plastik selain itu keadaan jalan yang terlihat berbeda dari sebelumnya, sekarang menjadi lebih bersih dan indah tanpa tumpukan sampah-sampah plastik yang dibuang sembarangan.  Ya Alhamdulilah dengan adanya program yang diterapkan Perpustakaan Desa Mutiara layanan peminjaman buku berbayar dengan sampah ini, lingkungan menjadi indah tidak banyak sampah plastik yang berserakan seperti sebelumnya. Mereka berbondong-bondong mengumpulkan dan memungut sampah-sampah plastik untuk dapat dijadikan bahan tukar dengan buku bacaan.  Apabila masyarakat mau mengembangkan keterampilan yang sudah didapat melalui pelatihan yang diadakan oleh perpustakaan tersebut, maka mereka dapat menghasilkan keuntungan dengan menjual barang-barang yang sudah didaur ulang, Kemungkinan lambat laun juga dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. | Dengan layanan pinjam buku bayar dengan sampah plastik yang diterapkan, antusias masyarakat dalam mengumpulkan sampah plastik semakin tinggi. Hal ini terlihat setiap pengunjung yang datang banyak membawa sampah plastik selain itu keadaan jalan yang terlihat berbeda dari sebelumnya, sekarang menjadi lebih bersih dan indah tanpa tumpukan sampah plastik yang dibuang sembarangan.  Ya Alhamdulilah dengan adanya program layanan peminjaman buku berbayar dengan sampah ini, lingkungan menjadi indah tidak banyak sampah plastik yang berserakan seperti sebelumnya. Mereka berbondong-bondong mengumpulkan dan memungut sampah untuk dijadikan bahan tukar dengan buku bacaan.  Apabila masyarakat mau mengembangkan keterampilan yang sudah didapat melalui pelatihan tersebut, maka mereka dapat menghasilkan keuntungan dengan menjual barang-barang yang sudah didaur ulang, Kemungkinan lambat laun juga dapat membuka peluang usaha sendiri. |
| 12 | Apa kendala yang dihadapi Perpustakaan Desa Mutiara dalam pelaksanaan program? | Farah A. | Sebenarnya Perpustakaan kita itu butuh tenaga yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pemberian layanan, sehingga jam buka perpustakaan dan kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan baik serta teratur. Tidak seperti saat ini jam buka perpustakaan sangat terbatas dikarenakan petugasnya juga banyak kegiatan lain yang mungkin lebih penting dalam perihal sekolah mereka. | Sebenarnya perpustakaan butuh tenaga yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pelayanan, sehingga jam buka perpustakaan dan kegiatan-kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Tidak seperti saat ini jam buka perpustakaan sangat terbatas karena petugasnya juga masih sekolah. |
| 13 | Apa yang biasanya dilakukan ketika berada di Perpustakaan? | Jati A. A. | Saya senang dengan adanya fasilitas dan layanan yang tersedia di Perpustakaan Desa Mutiara ini. Selain dapat saya gunakan untuk mengisi waktu luang saya dengan membaca, saya juga biasanya dapat memanfaatkan layanan internet yang ada secara gratis | Saya senang dengan adanya fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan ini. Selain saya gunakan untuk mengisi waktu luang dengan membaca, saya juga dapat memanfaatkan layanan internet yang ada secara gratis. |
| 14 | Apa Motivasi anda berkunjung ke Perpustakaan Desa Mutiara? | Tri R. P. | Ya saya termotivasi untuk datang ke perpustakaan dengan adanya ketentuan transaksi pinjam buku bayar dengan sampah plastik tersebut, karena dengan begitu saya akan menyadari nilai guna plastik yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pemberdayaan terlebih mengenai pendidikan masyarakat. | Ya saya termotivasi untuk datang ke perpustakaan dengan adanya ketentuan pinjam buku bayar dengan sampah plastik tersebut, karena dengan begitu saya akan menyadari nilai guna plastik yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan masyarakat. |
| 15 | Bagaimana pelayanan yang diterapkan pada Perpustakaan Desa Mutiara tersebut? | Jati A. A. | Ya memang membaca itu penting dan harus dibiasakan sejak dini, karena dengan membaca kita mempunyai banyak pengetahuan dan kebudayaan membaca itu sekarang sudah semakin memudar dengan adanya teknologi gadged. Kebanyakan anak-anak sekarang pegangganya pada gadged bukan malah buku, hamper setiap anak pnya yang namanya gadget itu. | Ya memang membaca itu penting dan harus dibiasakan sejak dini, karena kebudayaan membaca itu sekarang sudah semakin memudar dengan adanya teknologi gadget. Kebanyakan anak-anak sekarang pegangganya pada gadged bukan malah buku. |
| 16 | Apa yang anda peroleh setelah melakukan peminjaman buku? | Dimas P. P. | Ya saya senang mengunakan waktu luang saya untuk membaca, karena dengan membaca saya dapat pengetahuan yang baru, wawasanpun jadi terbuka luas | Ya saya senang mengunakan waktu luang saya untuk membaca, karena dengan membaca saya dapat pengetahuan yang baru, wawasanpun jadi terbuka luas. |
| 17 | Apakah dengan adanya layanan tersebut dapat meningkatkan kepedulian anda terhadap lingkungan? | Heni D. | Ya dengan adanya sistem peminjaman buku berbayar sampah plastik yang di adakan Perpustakaan Desa Mutiara tersebut, saya lebih giat dalam mengumpulkan sampah plastik, bahkan saya sering mengambilnya dari jalan kalau ada sampah plastik yang dibuang sembarangan di jalanan. | Ya dengan adanya sistem peminjaman yang di adakan Perpustakaan Desa Mutiara tersebut, saya lebih giat dalam mengumpulkan sampah plastik, bahkan saya sering mengambilnya dari jalan kalau ada sampah plastik yang dibuang sembarangan. |
| 18 | Apa manfaat adanya Perpustakaan Desa Mutiara tersebut? | Dimas P. P. | Setelah saya perhatikan perkembangan masyarakat disini semakin baik mengenai masalah sampah, mereka semakin peduli terhadap kebersihan. Hal ini apabila dilakukan secara terus-menerus akan menjadikan lingkungan yang benar-benar asri dan indah sehingga sejuk untuk dipandang, bebas dari tumpukan sampah-sampah plastik. Salut terhadap program pemberdayaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Mutiara tersebut. | Saya lihat perkembangan masyarakat semakin baik mengenai perihal sampah, mereka semakin peduli terhadap kebersihan. Hal ini apabila dilakukan secara terus-menerus akan menjadikan lingkungan yang benar-benar asri dan indah, bebas dari tumpukan sampah plastik. Salut terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Mutiara. |
| 19 | Kegiatan apa yang pernah anda ikuti di Perpustakaan Desa Mutiara? | Tri R. P. | Kami jadi lebih produktif dan inovatif dengan adanya kegiatan pelatihan yang disediakan oleh Perpustakaan tersebut. Yang dulunya tidak bisa memanfaatkan sampah plasti sekarang kami bisa mengolah sampah plastik menjadi berbagai macam barang, baik kita gunakan untuk kepentingan sendiri maupun kita jual kepada orang lain yang mau membelinya. | Dengan adanya kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Perpustakaan Desa Mutiara, Kami jadi lebih produktif dan inovatif. Kami bisa mengolah sampah plastik menjadi berbagai macam barang, baik kita gunakan sendiri maupun kita jual kepada orang lain yang berminat. |
| 20 | Perubahan apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan? | Heni D. | Ya…Alhamdulilah dengan adanya pelatihan kemudian ajang kompetisi yang saya ikuti di Perpustakaan Desa Mutiara, sekarang saya bisa menambah penghasilan sendiri tidak seperti kemaren yang hanya bisa mengandalkan hasil gaji suami saja, tetapi sekarang saya bisa mendapat keuntungan sendiri dari hasil pembuat tas dan dompet anyam yang terbuat dari sampah plastik yang kemudian saya jual ke masyarakat yang membutuhkannya. | Alhamdulilah dengan adanya pelatihan kemudian ajang kompetisi yang saya ikuti di Perpustakaan Desa Mutiara, sekarang saya bisa menambah penghasilan sendiri tidak seperti kemaren yang hanya mengandalkan hasil suami saja, tetapi sekarang saya bisa mendapat keuntungan dari hasil pembuat tas dan dompet anyam dari sampah plastik yang kemudian saya jual. |

**LAMPIRAN 4**

**HASIL DOKUMENTASI**



Gambar 1: Perpusdes MutiaraGambar 2: Hasil Pemungutan Sampah

Gambar 3: Poster Perpustakaan Gambar 4: Koleksi Perpusdes Mutiara



Gambar 5: Layanan Sirkulasi Gambar 6: Layanan Perpusling

Gambar 7: Pelatihan Keterampilan Gambar 8: Wawancara dengan Kepala Perpusdes Mutiara

**LAMPIRAN 5**

**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Ragilina Siti Maskurotunitsa

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 26 Mei 1994

Alamat : Kp. Jagalan Rt. 02/ Rw.01 Gunungpati, Semarang.

Pendidikan Formal

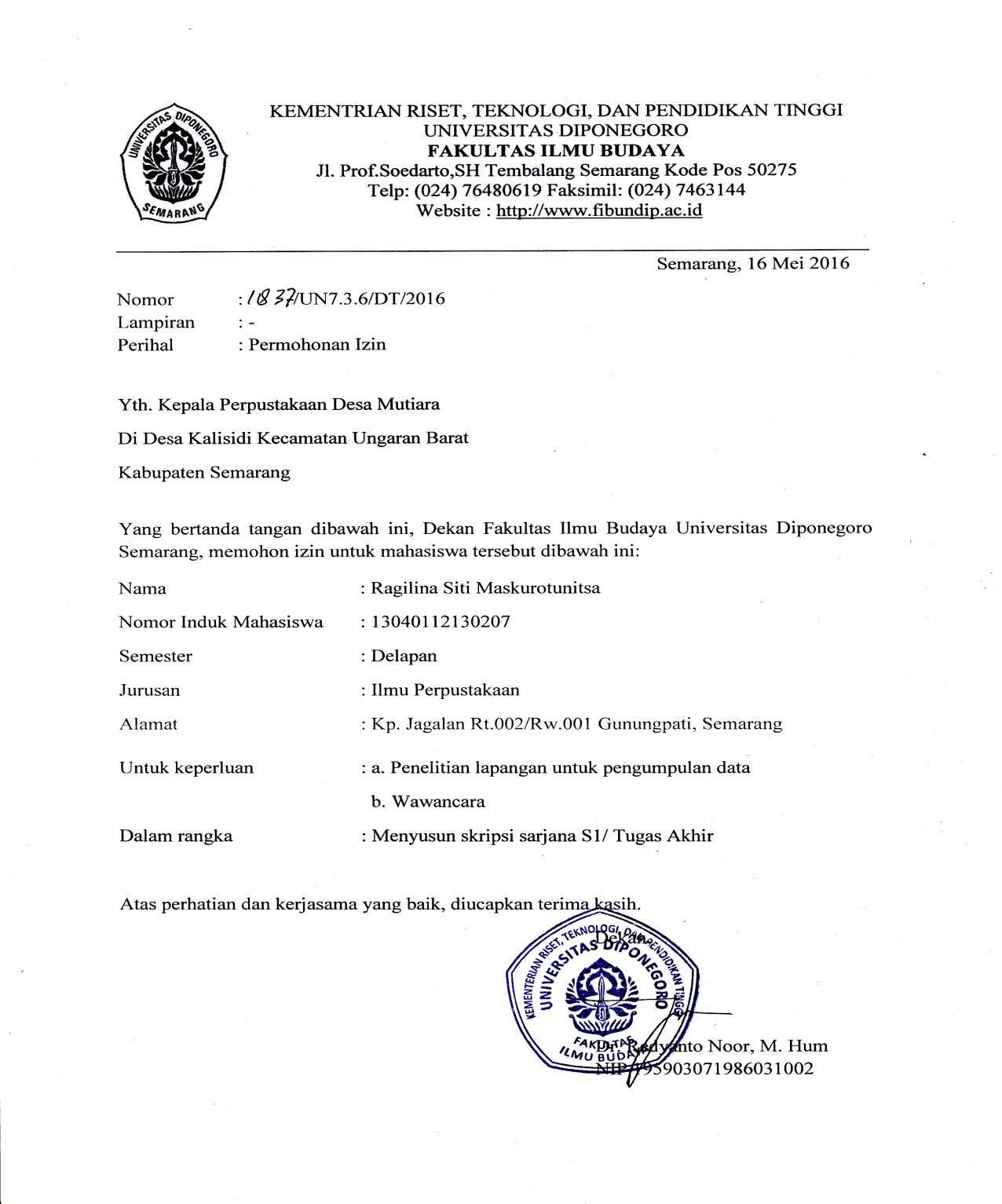
|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **JENJANG** | **NAMA SEKOLAH** | **NAMA KOTA** | **THN. MASUK** | **THN. LULUS** |
| SD | MI Al-Islma Gunungpati | Semarang | 1999 | 2006 |
| SMP | SMP Negeri 22 Semarang | Semarang | 2006 | 2009 |
| SMA | SMA Negeri 12 Semarang | Semarang | 2009 | 2012 |

Pengalaman Berorganisasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NAMA ORGANISASI** | **KEDUDUKAN DALAM ORGANISASI** | **NAMA KOTA** | **TAHUN** |
| BEM ( Badan Eksekutif Mahasiswa) FIB | Eksmud bidang EKOBIS (Ekonomi dan Bisnis) | Semarang | 2014 |

**LAMPIRAN 6**

**SURAT IJIN PENELITIAN**

****

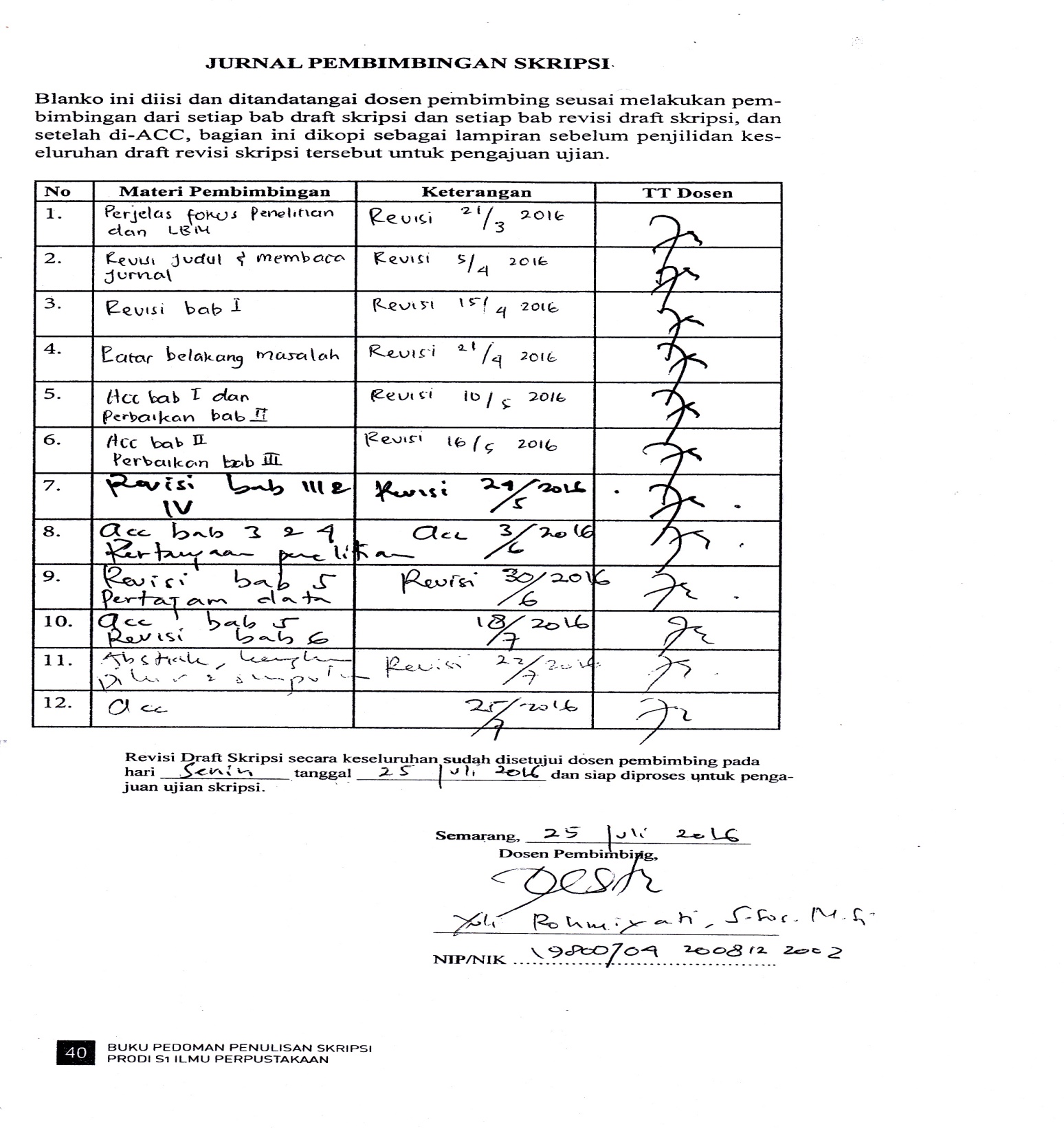
**LAMPIRAN 7**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

****

**LAMPIRAN 8**

**DAFTAR BIMBINGAN**

****